

**PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES*
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XII MIPA
MADRASAH ALIYAH MADINATUL ULUM JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :
Latifatul Hasanah
NIM T20191369

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2023**

**PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES*
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XII MIPA
MADRASAH ALIYAH MADINATUL ULUM JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Latifatul Hasanah
NIM T20191369



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Ach. Baroeky Zaimina, S.Pd.I., M.SI
NUP.201603114

**PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES*
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XII MIPA
MADRASAH ALIYAH MADINATUL ULUM JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu


Tanggal : 20 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dinar Maftukh Fajar, M.P.Fis.
NIP. 199109282018011001

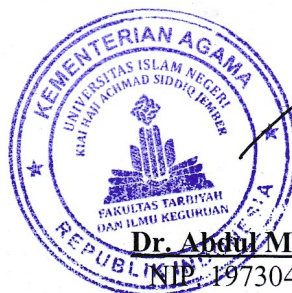

Dani Hermawan, M.Pd.
NIP. 198901292019031009

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M.
2. Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.SI.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

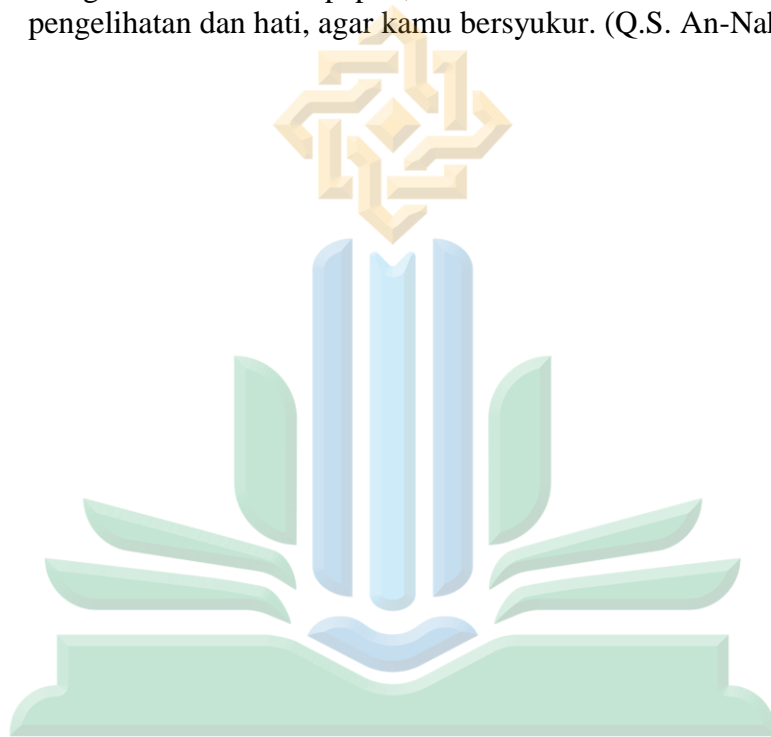


Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, pengelihatatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl 16:78).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar,2020),275.

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, atas segala limpahan berkah, nikmat, dan kemudahan dalam menjalani kehidupan ini, serta rahmat dan perlindungan-Nya yang selalu mengiringi disetiap hembusan nafas. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Hanifullah dan Ibu Sri Astutik atas do'a, jasa, pengorbanan, kesabaran serta keikhlasan dalam mendidik dan membesarkanku dengan limpahan kasih sayang tanpa kurang sedikit pun, hingga aku dapat menyelesaikan pendidikan ini sebagai salah satu bentuk baktiku.
2. Untuk adik-adikku tersayang Farihah Darain dan Athaya Fakhira serta seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan menjadi penyemangat selama menempuh pendidikan ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jember Tahun Pelajaran 2022/2023” ini dengan baik dari awal hingga akhir.

Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman penuh pengetahuan yakni agama islam

Skripsi ini dapat selesai dengan baik karena penulis juga mendapat ilmu, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak , oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr.H. Hepni, S.Ag.,MM.,CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerimapeneliti menjadi mahasiswi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr.H, Abd Mu'is,S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah menerima peneliti sebagai mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan beserta ilmunya.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi, ilmu dan bimbingan yang bermanfaat.
5. Dr. Sarwan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar membimbing dari awal semester hingga saat ini.
6. Bapak Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.SI selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan arahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

Semoga segala dukungan ,bantuan dan ilmu yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis dapat menjadi amal shaleh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca, Terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 1 Oktober 2023

Latifatul Hasanah
NIM T20191369

ABSTRAK

Latifatul Hasanah, 2023 : *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII MIPA Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*.

Kata Kunci : Pembelajaran, Multiple Intelligences, Akidah Akhlak

Proses pembelajaran dalam pendidikan memiliki peran penting untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan, oleh karena itu guru sebagai pendidik juga ikut berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat menanggulangi adanya respon pasif dari peserta didik. Salah satu inovasi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik yaitu dengan menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang mana pembelajaran ini berpusat pada peserta didik dan disajikan dengan mempertimbangkan tipe kecerdasan peserta didik yang beragam, sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman sesuai gaya belajar yang dibutuhkan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana tujuan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum, 2) Bagaimana metode pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum, 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan Tujuan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum. 2) Mendeskripsikan metode pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum. 3) Mendeskripsikan Evaluasi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologis, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Model Miles and Huberman yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi data yang berupa triangulasi sumber dan teknik, dimana untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data dari sumber yang berbeda dan teknik yang berbeda.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 1) Tujuan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII yaitu penanaman dan penguatan akidah serta pembiasaan mengamalkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal bermasyarakat bagi peserta didik, 2) Metode pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XII yang digunakan metode ceramah, diskusi, presentasi, penugasan, mind mapping, movie learning, dan resitasi, dan dikombinasikan dengan kegiatan *multiple intelligences* untuk mengembangkan kecenderungan kecerdasan peserta didik yang beragam, dan 3) Evaluasi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XII menggunakan penilaian formatif, sumatif dan penilaian autentik yang terdiri dari penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran akidah akhlak ini selain dapat mengembangkan kecenderungan kecerdasan peserta didik juga dapat meningkatkan semangat belajar, dan menciptakan pembelajaran yang menarik, sehingga pembelajaran ini efektif dan layak untuk terus diterapkan dan dikembangkan.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	18

BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	47
C. Subyek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data	53
G. Tahap-Tahap Penelitian	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	56
A. Gambaran Obyek Penelitian	56
B. Penyajian Data dan Analisis	63
C. Pembahasan Temuan	97
BAB V PENUTUP	105
A. Simpulan	105
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN :	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Surat Permohonan Ijin Penelitian	
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
5. Instrumen Penelitian	
6. Jurnal Penelitian	

7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
8. Silabus
9. Program Semester
10. Program Tahunan
11. Rencana Pekan Efektif
12. Dokumentasi
13. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Perbandingan Penelitian.....	16
2.2	Ciri-Ciri Kecerdasan	33
4.1	Identitas Madrasah Aliyah Madinatul Ulum.....	57
4.2	Data Peserta Didik Madinatul Ulum.....	59
4.3	Data Peserta Didik Kelas XII.....	59
4.4	Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Aliyah Madinatul Ulum.....	61



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gedung Madrasah Aliyah Madinatul ulum.....	57
Gambar 4.2 Pembelajaran Akidah Akhlak Tahap 1.....	73
Gambar 4.3 Pembelajaran Akidah Akhlak Tahap 2.....	76
Gambar 4.4 Lampiran 1 Lembar Kerja Peserta Didik	90
Gambar 4.5 Contoh Soal PTS	91
Gambar 4.6 Rubrik Penilaian Pengetahuan	92
Gambar 4.7 Rubrik Penilaian Sikap.....	93
Gambar 4.8 Contoh Jurnal Penilaian Sikap Spiritual.....	93
Gambar 4.9 Lembar Penilaian Antar Teman	94
Gambar 4.10 Lembar Penilaian Unjuk Kerja.....	95



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²Dengan demikian pendidikan sangat dibutuhkan oleh peserta didik agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara maksimal.

Pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik peserta didik yang meliputi orang dewasa, orang tua, guru, pemimpin masyarakat, dan pemimpin agama.³Selain itu dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.⁴Karena pembahasan kali ini berkaitan dengan pembelajaran di

²Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 ayat1.

³Abd.Muis Thabrani, *Pengantar & Dimensi-Dimensi Pendidikan* (Jember : STAIN Jember Press, 2013),25.

⁴Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat6.

sebuah lembaga pendidikan maka pendidik yang dimaksud dalam konteks ini adalah seorang guru, setiap guru memiliki kemampuan dan cara yang berbeda dalam melaksanakan suatu pembelajaran baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas yang mana keduanya juga memiliki pengaruh besar terhadap peserta didik.

Terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi penelitian ini, sebagaimana hasil praobservasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Madinatul Ulum putri di antaranya adalah pembelajaran yang dilaksanakan masih tergolong monoton dan kurang menarik, dikatakan demikian karena pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru sedangkan peserta didik hanya menerima informasi atau materi yang dijelaskan oleh guru sehingga peserta didik menjadi pasif atau kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, merasa bosan, mengobrol sendiri, menghafal hafalan diniyah, mengantuk bahkan tidur saat pelajaran dimulai, selain itu juga fasilitas belajar dan bahan ajar yang kurang memadai hanya berpatokan pada lks, sehingga mengakibatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik menurun.

Berdasarkan pendapat Ibu Zubaidah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, menurut beliau kondisi pembelajaran yang demikian sebenarnya perlu diubah karena tidak efektif jika diterapkan dalam jangka panjang, oleh karena itu beliau menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* ini sebagai solusi untuk meningkatkan semangat belajar, mengembangkan potensi

kecerdasan dan juga menciptakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.⁵

Berdasarkan fenomena diatas, guru perlu menemukan inovasi baru dalam pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi, semangat belajar, mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik, juga meningkatkan kesadaran mereka akan bakat yang mereka miliki bukan malah sebaliknya, oleh karena itu guru perlu mengetahui bagaimana cara agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman. Salah satu inovasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum yaitu penerapan *multiple intelligences* dalam proses pembelajaran.

Multiple Intelligences merupakan teori kecerdasan dengan fungsi kognitif yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki kemampuan dan kapasitas sembilan jenis kecerdasan,⁶ sembilan kecerdasan tersebut adalah kecerdasan verbal-linguistik, logis-matematis, spasial-visual, musikal, kinestetik-jasmani, intrapersonal, interpersonal, naturalis, eksistensial. Pembelajaran berbasis *multiple intelligences* memandang peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi dan akan dikembangkan selama proses pembelajaran melalui kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta dikemas dengan kreatif, menarik dan nyaman.

Pembelajaran berbasis *multiple intelligences* mampu menyajikan proses belajar mengajar yang menarik sesuai dengan cara belajar peserta didik karena dalam pembelajaran ini diterapkan kegiatan-kegiatan yang mendukung

⁵Zubaidatur Rasyidah, Wawancara Oleh Peneliti 25 Mei 2023

⁶Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multiple di Dalam Kelas*, (Jakarta : Indeks, 2013), 79.

kecerdasan peserta didik tidak dari satu sisi kecerdasan saja tetapi dari 9 sisi kecerdasan sekaligus. Sesuai dengan Permenkes No. 62 Tahun 2015 pasal 3 ayat 2 menyatakan bahwa stimulasi kognitif berbasis *multiple intelligences* atau kecerdasan jamak dilakukan dengan memperhatikan aspek kognitif yang dikembangkan berdasarkan jenis kecerdasan yang beragam.⁷

Penerapan teori kecerdasan diatas dilakukan dalam proses pembelajaran, dalam penelitian ini peneliti memilih untuk melakukan penelitian pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran akidah akhlak pada tingkat madrasah aliyah, sesuai informasi yang peneliti dapatkan hanya pembelajaran akidah akhlak ini yang telah menerapkan pembelajaran tersebut sebagai bentuk inovasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Pembelajaran berbasis *multiple intelligences* biasanya diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat umum seperti matematika, Biologi dan lain sebagainya, tetapi pada penelitian ini pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dipadukan dengan mata pelajaran akidah akhlak yang termasuk dalam pendidikan agama islam.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait pembelajaran berbasis *multiple intelligences* disertai harapan pembelajaran ini dapat menjadi pertimbangan, solusi meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan semangat peserta didik dan diterapkan pada mata pelajaran yang lain, oleh karena itu pada penelitian kali ini peneliti mengangkat judul "**Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Pada**

⁷Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.62 Tahun 2015 tentang Pedoman Stimulasi Kognitif Pada Anak Berbasis Kecerdasan Majemuk, Pasal 3.

Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Fokus Penelitian

Dalam suatu penelitian ada yang disebut batasan masalah, batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.⁸Pemberian fokus ini bertujuan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas keluar tema, maka dari itu peneliti merumuskan fokus penelitian menjadi seperti di bawah ini:

1. Bagaimana tujuan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum ?
2. Bagaimana metode pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2016),207.

2. Mendeskripsikan metode pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum.

D. Manfaat Penelitian

Dari adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada khalayak umum, beberapa diantara manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq dan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta memperkaya referensi ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan agama islam tentang pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di tingkat madrasah aliyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam dunia pendidikan, serta menjadi bekal sebagai calon pendidik masa depan. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk

menggali, mengkaji lebih dalam tentang kecerdasan majemuk dan mengembangkannya kedalam fokus yang berbeda oleh peneliti-peneliti lain.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan solusi guru ketika pembelajaran yang dilakukan dirasa kurang menarik, juga sebagai bahan untuk meningkatkan keterampilan dan profesionalisme guru dalam mengajar agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi diri peserta didik agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran guna meningkatkan potensi dan bakat minat yang mereka miliki, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal serta dapat mengamalkan apa ilmu yang di dapat dalam kehidupan sehari-hari..

d. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan kondusif, juga sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah atau madrasah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi pengertian dari istilah penting yang tercantum pada judul dan menjadi pusat perhatian peneliti. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

Kata pembelajaran mengacu pada dua konsep yaitu antara belajar dan mengajar, karena dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara peserta didik yang sedang belajar dengan guru yang mengajar. Belajar adalah suatu proses atau upaya individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai pengalaman dan pengamalan materi yang telah dipelajari.⁹ sedangkan mengajar adalah proses penyampaian ilmu pengetahuan dari seorang pendidik kepada peserta didik yang dilakukan secara formal ataupun nonformal.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar,¹⁰ yang mana pembelajaran tersebut merupakan bantuan dari pendidik agar peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan, mengembangkan potensi dan bakat minat, serta pembentukan sikap sehingga menghasilkan perubahan yang lebih baik.

Sedangkan *Multiple intelligences* adalah Strategi pembelajaran yang berasal dari teori Howard Gardner tentang kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh setiap individu dalam ranah psikologi yang kemudian ditarik pada ranah edukasi, awalnya Gardner mengemukakan tujuh jenis

⁹Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV.Kaaffah Learning Center, 2019), 6

¹⁰Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, 13.

kecerdasan kemudian dikembangkan menjadi delapan jenis kecerdasan, dan membahas kemungkinan kecerdasan yang ke sembilan. Beberapa macam kecerdasan yang di kemukakan Gardner yaitu kecerdasan verbal-linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan yang terakhir eksistensial.

Dalam dunia pendidikan, teori kecerdasan majemuk ini mulai diterima kehadirannya karena dianggap lebih melayani macam-macam kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, konsep kecerdasan ini menjadikan pendidik lebih arif dalam melihat keberagaman peserta didik, membuat peserta didik merasa lebih di perhatikan, konsep ini juga menghapus klasifikasi anak cerdas dan anak bodoh karena dalam konsep ini semua anak memiliki kecerdasannya masing-masing yang perlu dikembangkan.

Pembelajaran berbasis *multiple intelligences* merupakan proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan strategi *multiple intelligences* didalamnya juga metode serta aktivitas *multiple intelligences* yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar lebih semangat dalam belajar sekaligus dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

2. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran khususnya Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan SLTA, mata pelajaran ini memiliki ciri khas tertentu yaitu dikembangkan dari ajaran dasar agama

islam yang bersumber dari al-qur'an dan hadits. Materi akidah akhlak merupakan salah satu rumpun materi pembelajaran agama islam di madrasah diantaranya al-qur'an hadits, akidah akhlak, fiqih, dan sejarah kebudayaan islam yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman.

Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan segi-segi keimanan dan tingkah laku sesuai ajaran agama islam, sehingga peserta didik dapat mengetahui, memahami, merenungi, dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Akidah adalah suatu keyakinan atau kepercayaan kepada Allah SWT, sedangkan akhlak adalah cerminan hati seseorang yang mengarahkan untuk berbuat, bersikap atau bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, akhlak itu sendiri juga cerminan dari akidah atau kepercayaan seseorang, apabila akidahnya baik maka baik pula akhlaknya.¹¹

Berdasarkan uraian definisi istilah diatas maksud dari judul yang peneliti angkat yaitu penerapan *multiple intelligences* dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak sebagai solusi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, meningkatkan motivasi peserta didik dan menangani respon peserta didik yang pasif.

¹¹Kasmali, Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah dan Akhlak Menurut Hamka, *Jurnal THEOLOGIA*, (2015), 26.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka, bab ini berisi penelitian terdahulu dan kajian teori, yang mana penelitian dahulu merupakan kumpulan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, sedangkan kajian teori merupakan pembahasan teori yang berkaitan dengan penelitian dan dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian.

BAB III Metode penelitian, isi dari bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV Penyajian data dan analisis data, bab ini memuat tentang hasil penelitian yang berupa gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

BAB V Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini memuat hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian sekaligus menjadi bahan untuk melihat unsur pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun datanya sebagai berikut :

1. Skripsi yang berjudul “*Persepsi Guru Tentang Strategi Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran PAI Kelas VII SMPN 22 Bandar Lampung*” yang ditulis oleh Feri Gunawan, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.¹²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terkait pelaksanaan strategi berbasis *mutiple intelligences* pada pelajaran PAI di SMPN 22 Bandar Lampung, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara sistematis fakta yang terjadi di lapangan. Hasil skripsi ini mengungkapkan bahwa guru PAI di SMPN 22 Bandar Lampung menganggap bahwa strategi *Multiple Intelligences* lebih baik karena didalamnya membahas macam-macam jenis kecerdasan, mendukung kreativitas peserta didik, memotivasi guru untuk melakukan

¹²Feri Gunawan, “Persepsi Guru Tentang Strategi Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran PAI Kelas VII di SMPN 22 Bandar Lampung”, (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

inovasi menciptakan pembelajaran yang mampu mendukung keberhasilan peserta didik khususnya di tingkat sekolah menengah pertama.

2. Skripsi yang berjudul “*Penerapan Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Kota Jambi*” yang ditulis oleh Yuniarti, Umil Muhsinin, AA Musyaffa, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Taha Saifuddin, Jambi.¹³

Penelitian memfokuskan pada proses pembelajaran Tematik dengan menggunakan strategi *multiple intelligences*, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi *multiple intelligences* minat belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

3. Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Multiple Intelligences Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an Hadis di MAN 1 Tanggamus*” yang ditulis oleh Ajumyati, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Raden Intan Lampung.¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *Multiple Intelligences* terhadap hasil belajar Al-Qur’an Hadis , selain itu juga untuk

¹³Yunarti dkk, “Penerapan Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Kota Jambi”, (UIN Sulthan Thaha Saifuddin: Jambi,2022).

¹⁴Ajumyati, “Pengaruh Multiple Intelligences Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an Hadis di MAN 1 Pada Konsep Gelombang”,(UIN Raden Intan Lampung, 2022).

mengetahui tipe kecerdasan masing-masing siswa, serta mengetahui proses pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *multiple intelligences* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai akhir diperoleh sebesar $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh *multiple intelligences* terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis.

4. Skripsi yang berjudul "*Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Intelligences Di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung*" yang ditulis oleh Zahrotul Firdaus, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung.¹⁵

Penelitian ini difokuskan pada bentuk-bentuk kreativitas guru, daya dukung kreativitas guru, dan kendala kreativitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk kreativitas guru meliputi peningkatan kualitas materi dengan memperhatikan kecerdasan siswa, penerapan metode yang bervariasi untuk mengembangkan kecerdasan majemuk, pemanfaatan media pembelajaran dan fasilitas yang sesuai, pemberian motivasi,

¹⁵Zahrotul Firdaus, "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Intelligences di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon SumberGempol Tulungagung", (IAIN Tulungagung: Tulungagung, 2020).

menciptakan suasana belajar nyaman, dan evaluasi yang menyeluruh. Untuk daya dukung kreativitas guru meliputi pengalaman kerja, kemampuan kognitif, ketersediaan fasilitas, faktor peserta didik, dan kerja sama dengan pihak yayasan. Sedangkan untuk kendala kreativitas guru meliputi guru sulit mengidentifikasi kecerdasan peserta didik, kesulitan menentukan strategi yang sesuai, kurangnya pemahaman tentang *multiple intelligences*, keterbatasan waktu, kurang referensi, dan rasa malas yang dialami guru untuk mengembangkan kreativitasnya.

5. Skripsi yang berjudul "*Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih*", yang ditulis oleh Khaeriyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN SMH Banten.¹⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, mengetahui efektivitas strategi pembelajaran *multiple intelligences*, dan mengetahui strategi pembelajaran *multiple intelligences* pada mata pelajaran Fiqih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuasi eksperimen dengan desain pre-test dan post-test, data hasil instrumen tes dianalisis secara kuantitatif dengan teknik uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi dari pada kelas kontrol dan nilai t_0 lebih besar dari pada t_{table} sehingga H_a diterima dan H_0 di tolak, yang

¹⁶Khaeriyah, "Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih", (UIN SMH Banten: Banten, 2020).

artinya bahwa terdapat efektivitas yang signifikan menggunakan strategi *multiple intelligences* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mempermudah memahami penjelasan perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dilihat melalui tabel perbandingan diawah ini :

Tabel 2.1
Perbandingan penelitian

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Feri Gunawan, <i>Persepsi Guru Tentang Strategi Multiple Intelligences dalam Pembelajaran PAI Kelas VII SMPN 22 Bandar Lampung</i> , 2021.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas teori multiple intelligences 2. Metode penelitian kualitatif 3. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Penelitian. 2. Fokus penelitian yaitu persepsi guru. 3. Tingkat pendidikan SMP
2	Yuniarti, Umil Muhsinin, dan AA Musyaffa, <i>Penerapan Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tematik Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Kota Jambi</i> , 2022.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas teori multiple intelligences 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Fokus penelitian proses pembelajaran tematik 3. Mata pelajaran Tematik 4. Tingkat MI 5. Metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas).
3	Ajumyati, <i>Pengaruh Multiple Intelligences Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Tanggamus</i> , 2022.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas teori multiple intelligences 2. Tingkat pendidikan SMA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Fokus penelitian hasil belajar siswa 3. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis 4. Metode penelitian kuantitatif.
4	Zahrotul Firdaus, <i>Kreativitas Guru</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas teori multiple 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Fokus penelitian

	<i>Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Intelligences Di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, 2020.</i>	2. Metode penelitian kualitatif	keativitas guru 3. Mata pelajaran Tematik 4. Tingkat pendidikan SD
5	<i>Khaeriyah, Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih ,2020.</i>	1. Membahas teori multiple intelligences	1. Lokasi penelitian. 2. Fokus penelitian Hasil belajar siswa. 3. Mata pelajaran Fiqih. 4. Tingkat pendidikan SMP. 5. Metode penelitian kuasi eksperimen, desain pre-test dan post-test.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti tentang teori *multiple intelligences*, sedangkan perbedaannya terletak pada penerapan *multiple intelligences* dalam pembelajaran yang biasanya diterapkan pada mata pelajaran tematik pada sekolah dasar, sedangkan dalam penelitian ini diterapkan dalam pelajaran keagamaan pada jenjang madrasah aliyah. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan topik tersebut sebagai solusi untuk guru dalam meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran dalam berbagai aspek baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, serta menemukan hal-hal baru terkait *multiple intelligences* dalam dunia pendidikan.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Abd Muhith dan Munawir, belajar adalah proses yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.¹⁷ Pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar peserta didik atau upaya membelajarkan seseorang agar memperoleh ilmu pengetahuan.¹⁸

Sementara menurut Hamalik dalam buku Rusydi menyatakan bahwa pembelajaran adalah interaksi belajar dan mengajar yang berlangsung dan saling mempengaruhi antar komponen, dimana keduanya berhubungan atau berinteraksi yaitu satu pihak pendidik mengajar dan pihak lain terdapat peserta didik yang belajar.¹⁹ Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian interaksi antara pendidik dengan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang terjadi dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

¹⁷ Abd Muhith dan Munawir, *Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: IMTIYAZ, 2017), 87.

¹⁸ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019),

¹⁹ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPPI, 2019), 6

Pembelajaran berkenaan dengan kegiatan bagaimana seorang pendidik mengajar serta bagaimana peserta didik belajar, pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar seorang pendidik dalam membantu peserta didik dalam belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya,²⁰ oleh karena dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran yang harus diperhatikan meliputi tujuan Pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

b. Komponen Pembelajaran

Komponen merupakan bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan membentuk suatu sistem. Proses pembelajaran sebagai sistem memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain, diantaranya sebagai berikut :

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena tujuan pembelajaran merupakan gambaran dari proses dan hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.²¹

Tujuan pembelajaran ini terbagi menjadi dua bagian, yang pertama tujuan pembelajaran umum yaitu tujuan pembelajaran yang bersifat umum dan belum menggambarkan tindakan yang spesifik, dan biasanya terdapat dalam setiap pokok bahasan yang

²⁰Nurlina Ariani, Zulaini Masruro, Toni dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Widina Bhakti, 2022),7

²¹Cepi Riyana dan Toto Fathoni, *Komponen-Komponen Pembelajaran*, (2011), 10

tercantum dalam silabus. Sedangkan yang kedua tujuan pembelajaran khusus yaitu penjabaran dari tujuan umum yang dirumuskan agar tujuan pembelajaran umum dapat lebih dispesifikan dan mudah diukur tingkat ketercapaiannya, tujuan khusus ini biasanya dapat dilihat pada rumusan rencana pelaksanaan pembelajaran.²²

2) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang berupa mata pelajaran dengan topik, sub topik, dan rinciannya.²³

Materi pembelajaran memiliki peran penting dalam pembelajaran karena materi merupakan inti dari seluruh proses kegiatan pembelajaran yang berisi informasi dan pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik.

3) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara guru dalam mengelola kelas atau cara yang digunakan guru dalam menyajikan materi ajar kepada peserta didik. Metode pembelajaran sangat beragam, akan tetapi yang sering diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak yakni sebagai berikut :

- a) Metode Ceramah
- b) Metode Tanya jawab

²² Cegi Riyana dan Toto Fathoni, *Komponen-Komponen Pembelajaran*, 8

²³ Cegi Riyana dan Toto Fathoni, *Komponen-Komponen Pembelajaran*, 13

- c) Metode Latihan/Penugasan
 - d) Metode Demonstrasi
 - e) Metode Diskusi
 - f) Metode Resitasi
- 4) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar dan keberhasilan pendidik dalam mengajar, sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses penentuan nilai belajar dan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.²⁴ Berdasarkan pernyataan diatas maka secara garis besar evaluasi dapat dikatakan sebagai proses pemberian nilai terhadap hasil belajar peserta didik, dengan demikian evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses pengambilan keputusan dan penentuan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik dengan menggunakan data hasil penilaian baik secara tes maupun non tes.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang meliputi tujuan, strategi, metode, bahan ajar, media dan sumber belajar serta suasana belajar, selain itu juga untuk meningkatkan efektifitas program kurikulum, membantu peserta didik dalam

²⁴M Fathurrohman&Sulistiyorini, *Belajar dan Pembelajaran*,(Yogyakarta:Teras, 2012)108

belajar, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan peserta didik, serta sebagai data untuk mengambil keputusan.²⁵

Berdasarkan tujuannya, jenis evaluasi pembelajaran terbagi menjadi limadiantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Evaluasi diagnostik yaitu evaluasi yang ditujukan untuk menilai kelemahan dan kesulitan peserta didik dalam belajar beserta faktor penyebabnya.
- b) Evaluasi selektif yaitu evaluasi yang digunakan untuk memilih peserta didik yang paling tepat dan sesuai dengan program kegiatan tertentu.
- c) Evaluasi penempatan yaitu evaluasi yang digunakan untuk menempatkan peserta didik program pendidikan tertentu sesuai dengan karakteristik peserta didik masing-masing.
- d) Evaluasi Formatif yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana capaian peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, juga untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.
- e) Evaluasi Sumatif yaitu evaluasi yang ditujukan untuk menentukan hasil belajar dan kemajuan belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.²⁶

²⁵Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*,8.

²⁶Jaya,*Perencanaan Pembelajaran*,23-24.

Secara administratif komponen-komponen ini tertuang dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dijadikan pegangan oleh guru dalam proses pembelajaran mulai dari menyiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengelolaan kelas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang mana dalam penyusunannya perlu memperhatikan komponen perencanaan pembelajaran yang meliputi:

- a) Analisis karakteristik siswa dan kebutuhan belajar
- b) Merumuskan tujuan pembelajaran
- c) Analisis materi ajar dan tugas
- d) Merancang evaluasi pembelajaran
- e) Membuat perencanaan pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP merupakan penjabaran lebih rinci dari silabus yang disusun untuk setiap kompetensi dasar dan dilaksanakan dalam satu pertemuan atau lebih sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang baik menurut Gagne dan Briggs dalam buku Farida Jaya yaitu berisi komponen berikut diantaranya tujuan pembelajaran, materi pelajaran atau bahan ajar,

pendekatan, metode, media pembelajaran, pengalaman belajar, dan evaluasi keberhasilan.²⁷

Berdasarkan format RPP K13, komponen yang harus tercantum dalam susunan RPP diantaranya sebagai berikut :

- a) Identitas sekolah atau nama satuan pendidikan
- b) Identitas mata pelajaran
- c) Kelas/ Semester
- d) Materi pokok
- e) Alokasi waktu yaitu waktu yang akan digunakan selama pembelajaran.
- f) Kompetensi Inti
- g) Kompetensi dasar dan indikator
- h) Tujuan pembelajaran
- i) Materi pembelajaran
- j) Pendekatan, model, dan metode pembelajaran
- k) Media dan alat pembelajaran
- l) Sumber belajar
- m) Kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran
- n) Penilaian hasil pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini memiliki peran penting dalam pembelajaran sehingga perlu disusun sebaik dan sematang mungkin sebelum melakukan pembelajaran dengan

²⁷Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*,94.

tujuan agar pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dapat berjalan dengan baik dan terarah.

Proses pembelajaran menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam mengajar dan menciptakan suasana serta lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang, nyaman dan menyenangkan.

2. Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*)

a. Sejarah dan Pengertian *multiple intelligences*

Multiple intelligences merupakan teori kecerdasan yang ditemukan oleh Dr. Howard Gardner seorang psikolog dari Project Zero Harvard University pada tahun 1983, sebelum teori kecerdasan ini muncul kecerdasan seseorang ditentukan melalui kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tes IQ yang diciptakan dan berhasil dikembangkan oleh seorang ahli psikologi bernama Alfred Binet pada tahun 1900, tes IQ tersebut bahkan dipakai untuk menguji lebih dari 1 juta orang di Amerika dengan memadukan tugas-tugas verbal dan visual yang kemudian hasil tes itu diubah menjadi angka standar kecerdasan.²⁸ Semakin tinggi nilai tes IQ seseorang, maka dia dikatakan memiliki kualitas kecerdasan yang tinggi dan di puji sebagai orang yang pintar bahkan jenius, begitu pun sebaliknya semakin rendah tes IQ seseorang maka dianggap rendah pula kualitas kecerdasan intelektualnya dan di pandang sebagai orang bodoh.

²⁸Howard Gardner, *Multiple Intelligences Teori dalam Praktik*,(Tangerang Selatan: INTERAKSARA), 21.

Pandangan kecerdasan Binet diatas tentu bertentangan dengan pandangan dalam islam yang menganggap setiap manusia lahir dengan fitrah dibekali potensi dan akal untuk berfikir meskipun manusia memiliki keterbatasan tetapi mereka tetap memiliki kemampuan yang berbeda satu sama lain. sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 78 sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, pengelihatian dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl 16:78).²⁹

Berdasarkan ayat diatas maka dapat diketahui bahwa setiap manusia yang lahir telah dibekali potensi diri yang berbeda, meski saat lahir tidak mengetahui apapun tetapi bekal yang dimilikinya akan menuntun mereka dan menjadi sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dalam perjalanan duniawinya.

Teori kecerdasan majemuk yang ditemukan oleh Gardner inilah yang mematahkan pandangan seseorang yang mengukur kecerdasan menggunakan tes IQ yang sedang berkembang kala itu, Teori ini mengajarkan kepada kita bahwa semua anak itu cerdas dengan cara yang berbeda-beda. Pada luasnya makna kecerdasan Gardner menggunakan kata *Multiple* karena memungkinkan adanya perkembangan dari ranah kecerdasan, dalam bukunya yang berjudul

²⁹Tim Penerbit, *Mushaf Aisyah: Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*,(Jakarta:Qur'an Suara Agung, 2016).275.

Frames Of Mind pada tahun 1983 Gardner awalnya menemukan 7 kecerdasan, kemudian pada tahun 1990 berkembang menjadi 8 ketika ditemukannya kecerdasan naturalis, dan terakhir Gardner menemukan kecerdasan eksistensial yang menjadi kecerdasan ke 9 dalam teori kecerdasan majemuk.

Multiple Intelligences merupakan kecerdasan ganda yang dimiliki oleh peserta didik yang menyediakan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.³⁰ Sedangkan menurut Gardner makna dari *multiple intelligences* adalah kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan menciptakan sesuatu melalui kecenderungan kecerdasan yang dimiliki.³¹ Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Multiple intelligences* merupakan kecerdasan ganda yang dimiliki oleh peserta didik dan membantu mereka dalam memecahkan masalah yang dihadapi, menciptakan sesuatu yang bermanfaat dan menunjukkan kecerdasan mereka dengan berbagai cara sesuai kecenderungan kecerdasan yang dimilikinya.

Menurut peneliti sebenarnya pemikiran Howard Gardner ini telah menjadi solusi bagi lembaga pendidikan untuk menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang akan membuat anak menjadi pribadi yang unik mendapatkan ruang untuk belajar sesuai

³⁰Samsinar, *Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran*, (Bone: Tailasa Media, 2020), 43

³¹Howard Gardner, *Multiple Intelligences Teori dalam Praktik*, (Tangerang Selatan: INTERAKSARA), 14.

bakat dan minatnya.³²peneliti juga meyakini dengan menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* ini maka akan memberikan dampak yang positif terutama dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik karena dalam pembelajaran ini diterapkan beberapa kegiatan yang memicu peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini terinspirasi dari ayat al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 84 :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya : Katakanlah (Muhammad), Setiap Orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.³³

Menurut ungkapan '*ala syakilatihayat* diatas mengacu pada kemampuan, kondisi, kepribadian, kecenderungan, karakteristik dan sudut pandangan seseorang yang berbeda-beda tiap individu.³⁴ Hal ini selaras dengan penerapan pembelajaran *multiple intelligences* yang dapat menciptakan pembelajaran yang menarik sesuai bakat dan minat peserta didik yang beragam.

b. Macam-Macam Multiple Intelligences

Gardner menemukan setidaknya ada 9 macam kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, yaitu :

³²Willa Putri, "Pendidikan Berbasis *Multiple Intelligences*" Jurnal Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta : Al-Ikhtibar, 2018 Vol 5),671.

³³Tim Penerbit, Mushaf Aisyah : Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita, (Jakarta : Qur'an Suara Agung,2016),290.

³⁴Hofur, "Konsep *Multiple Intelligences* Perspektif Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Pendidikan Islam,(Yogyakarta:Tarbawi, 2020 Vol 17 No 12), 33.

1) Verbal-Linguistik

Kecerdasan verbal-linguistik adalah kemampuan peserta didik dalam mengolah kata dan bahasa baik secara lisan maupun tulisan atau lebih dikenal dengan pintar kata, termasuk dalam memahami bahasa ibu dan bahasa-bahasa asing untuk mengekspresikan dirinya dan mengutarakan isi pikirannya. Menggunakan kata merupakan cara utama berfikir dan menyelesaikan masalah untuk orang yang memiliki kecerdasan ini, mereka pandai memahami orang lain.³⁵ Gaya belajar yang sesuai bagi anak yang memiliki kecenderungan kecerdasan linguistik adalah belajar dengan menitik beratkan pada kegiatan membaca, menulis, bercerita, menghafal, mendengar, dan merekam.

2) Logis-Matematis

Kecerdasan logis-matematis juga disebut dengan istilah cerdas angka termasuk juga di dalamnya adalah kemampuan ilmiah (scientific) atau sering disebut berpikir jumlah kritis, salah satu tokoh yang memiliki kecerdasan ini adalah Albert Einstein.³⁶ Cara belajar terbaik untuk anak yang memiliki kecerdasan logis-matematis ini yaitu belajar dengan angka, rumus atau pola tertentu yang terstruktur, berpikir logika, mengerjakan soal-soal dengan menghitung, dan bereksperimen.

³⁵Muhammad Yaumi dkk, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*,(Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 13.

³⁶Munif Chatib, *Semua Anak Bintang*,(Bandung: Penerbit Kaifa, 2017),33.

3) Visual-Spasial

Kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan dalam memahami gambar-gambar dan bentuk, termasuk kemampuan menginterpretasi dimensi ruang yang tidak dapat di lihat. Orang dengan kecerdasan ini cenderung berfikir dengan gambar dan sangat baik ketika belajar melalui presentasi visual seperti gambar, video dan demonstrasi menggunakan media maupun alat peraga.³⁷

4) Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasikan sesuatu. Kecerdasan ini mencakup keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan. Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan mengontrol gerakan tubuh dan kemampuan memanipulasi objek,³⁸ Anak yang memiliki kecerdasan ini membutuhkan kesempatan untuk bergerak dan menguasai gerakan untuk mendorong dan mengembangkan motorik halus dan motorik kasarnya.

5) Musikal

Kecerdasan musikal adalah kemampuan berpikir dalam musik, anak yang memiliki kecerdasan musik yang tinggi pastinya

³⁷Muhammad Yaumi dkk, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*,(Jakarta: Prenamedia Group, 2016),83.

³⁸Muhammad Yaumi dkk, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, 16

memiliki sensitivitas untuk mendengarkan pola, bersenandung, dan dapat memainkannya sesuai irama untuk mengutarakan ide, perasaan dan pikirannya. Cara belajar yang baik untuk anak yang memiliki kecenderungan kecerdasan musik adalah dengan nada, irama, dan melodi musik.³⁹

6) Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain. Cara terbaik bagi anak yang cerdas interpersonal adalah dengan berinteraksi dengan orang lain, bekerja kelompok, kolaborasi, dan simulasi.⁴⁰ Dalam pengertian lain Mork mendefinisikan kecerdasan interpersonal dengan kemampuan untuk membaca tanda dan isyarat sosial, komunikasi verbal dan non-verbal, dan mampu menyesuaikan gaya komunikasi dengan cepat, kemampuan yang mencakup kecerdasan ini biasanya dimiliki oleh guru, politisi, dan pemimpin agama.⁴¹

7) Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Komponen inti dari kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri yang kuat meliputi kekuatan dan keterbatasan diri, suasana hati, motivasi, temperamen dan keinginan, serta kemampuan

³⁹Munif Chatib, *Semua Anak Bintang*,(Bandung: Penerbit Kaifa, 2017), 35.

⁴⁰Chatib, *Semua Anak Bintang*, 35

⁴¹Muhammad Yaumi dkk, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*,(Jakarta: Prenamedia Group,2017),129.

berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri.⁴² Anak yang cerdas intrapersonalnya belajar melalui dirinya sendiri, memahami, mengekspresikan, dan menghubungkan materi dengan kehidupan pribadi.

8) Naturalis

Menurut Carvin kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasi pola alam. Sementara menurut Amstrong kecerdasan naturalistik merupakan keahlian dalam mengenal dan mengklasifikasi berbagai spesies termasuk flora, fauna dalam suatu lingkungan.⁴³ Anak dengan kecerdasan naturalis cocok dengan cara belajar di alam terbuka, menghubungkan flora, fauna, dan fenomena alam dengan materi belajar, dan mengaplikasikan binatang dan tumbuhan sebagai praktik belajar.⁴⁴

9) Eksistensial

Kecerdasan eksistensial adalah kemampuan seseorang yang berhubungan dengan kepekaan dalam menjawab persoalan terdalam terkait eksistensi manusia, seperti makna kehidupan, arti kematian, perjalanan akhir dari dunia fisik dan psikologis, serta pengalaman mendalam tentang cinta atau perendaman diri secara total kedalam suatu karya seni. Kecerdasan ini juga di pandang sama dengan kecerdasan spiritual meskipun belum ada petunjuk khusus yang

⁴² Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, 18

⁴³ Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, 177

⁴⁴ Munif Chatib, *Semua Anak Bintang*, (Bandung: Penerbit Kaifa, 2017), 36.

diberikan oleh Gardner sebagai pencetus teori kecerdasan majemuk.

Dari kesembilan macam kecerdasan tersebut memiliki ciri-ciri tersendiri tiap kecerdasan yang dapat dengan mudah dikenali dan dikategorikan dalam satu kecerdasan tertentu, seperti yang tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 2.2
Ciri-ciri *multiple intelligences*

No	Kecerdasan	Ciri-ciri kecerdasan
1	Verbal-Linguistik	Berkomunikasi lisan dan tulis, mengarang cerita, diskusi, pandai berdebat, suka belajar bahas asing, bermain game bahasa/kata, kaya kosa kata, pandai membuat puisi, lelucon/ humor, mudah mengingat/menghafal, tepat dalam tata bahasa, tidak mudah salah tulis atau salah eja.
2	Logis-Matematis	Pandai menghitung, menganalisis hitungan, menemukan fungsi-fungsi dan hubungan, memprediksi, bereksperimen, mencari jalan keluar yang logis, menemukan pola, induksi, deduksi, membuat garis besar, membuat langkah-langkah, pandai mengatur strategi, menggunakan algoritme.
3	Visual-Spasial	Menyukai bangunan, arsitektur, dekorasi, apresiasi seni, desain, denah, pandai membuat dan membaca chart/peta, koordinasi warna, membuat bentuk, patung, desain tiga dimensi, menciptakan grafik, desain interior, dapat membayangkan secara detail bentuk benda, pandai navigasi, melukis, membuat sketsa, bermain game ruang, berpikir dalam image.
4	Kinestetik	Mengekspresikan sesuatu dalam

		gaya, atletik, pandai menari dan menata tari, kuat dan terampil dalam motorik halus, koordinasi tangan, suka praktik langsung, mudah memodifikasi benda, pandai menggunakan bahasa tubuh.
5	Musikal	Pandai menyusun melodi dan mengarang lirik, bakat menyanyi, mudah mengenal ritme, belajar dan mengingat dengan irama, lirik, suka mendengarkan dan mengapresiasi musik, memainkan instrumen musik, mengenali bunyi instrumen, mampu membaca musik (not balok dll.), memahami struktur musik.
6	Interpersonal	Pandai mengasuh dan mendidik orang lain, mudah berkomunikasi, berinteraksi, berempati, dan bersimpati, mampu memimpin dan mengorganisasikan kelompok, pandai bergaul, banyak berteman, menjadi mediator konflik, menghormati pendapat dan hak orang lain, melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang, sensitif atau peka, pandai bekerja sama.
7	Intrapersonal	Mampu mengontrol perasaan, berfantasi, introspeksi diri, menyukai waktu untuk menyendiri, berfikir dan merenung, pandai memotivasi diri, mengetahui minat, mematok tujuan diri yang realistis, mengetahui kekuatan dan kelemahan diri.
8	Naturalis	Menganalisis persamaan dan perbedaan, menyukai tumbuhan dan hewan, mengklasifikasi flora dan fauna, suka mengoleksi flora dan fauna, menemukan pola dalam alam, melihat alam secara detail, memperkirakan cuaca, menjaga lingkungan, mengenali berbagai spesies, memahami ketergantungan lingkungan, melatih dan menjinakkan hewan.

9	Eksistensial	Suka mencari jawaban dari pertanyaan tentang kehidupan, mengenai fungsi keberadaan manusia dan alam semesta, mampu mencari hikmah dalam sebuah peristiwa, memiliki ketertarikan tinggi terhadap isu kemanusiaan, suka merenungi segala sesuatu termasuk hubungan dengan tuhan.
---	--------------	--

Macam-macam kecerdasan diatas membuktikan bahwa setiap peserta didik dapat memiliki tipe kecerdasan yang berbeda dan cara belajar yang berbeda pula.

c. Kelebihan dan kekurangan *Multiple Intelligences*

Segala sesuatu memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan pembelajaran berbasis multiple intelligences adalah sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga tercipta lingkungan belajar yang nyaman sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 2) Siswa didorong untuk lebih mengenali diri dan menggali potensi diri yang telah dianugerahkan tuhan, menumbuhkan motivasi dan semangat belajar yang tinggi.
- 3) Meningkatkan hasil belajar serta mengembangkan bakat dan minat peserta didik.
- 4) Meningkatkan kreatifitas guru dalam mengelola kelas selama pembelajaran berlangsung.

Sedangkan kekurangan dari pembelajaran berbasis multiple ini adalah sebagai berikut :

- 1) Suasana kelas menjadi kurang kondusif ketika peserta didik terlalu antusias dalam belajar.
- 2) Lebih bersifat individualisme
- 3) Guru sulit beradaptasi dengan tipe kecerdasan peserta didik yang beragam, keterbatasan waktu dalam pembelajaran, dan enggan untuk mengubah cara mengajarnya.

d. *Lesson Plan Pembelajaran Multiple Intelligences*

Lesson plan merupakan perencanaan pembelajaran berbasis multiple intelligences, lesson plan sama halnya dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada umumnya, sementara lesson plan menurut Munif Chatib adalah perencanaan yang dibuat oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁴⁵ Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa lesson plan dan RPP hakikatnya sama hanya saja berbeda dalam penyebutan dan penerapannya.

Struktur lesson plan menurut munif chatib terdiri dari tiga

bagian, yaitu :

- 1) *Harder* atau pembuka, bagian pembuka berisi identitas sekolah, mata pelajaran, dan KD sesuai silabus.
- 2) *Content* atau isi, bagian isi terdiri dari apersepsi baik berupa alpha zone, warmer, pre-teach, maupun warmer, metode mengajar, langkah aktivitas, *teaching aids*, sumber belajar, dan proyek.

⁴⁵Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung:Kaifa,2019),192.

3) *Footer* atau penutup, bagian penutup terdiri dari komentar guru dan rubrik penilaian dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.⁴⁶

e. Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences

Menurut suparman dalam Wahyudin Nur Nasution, Strategi pembelajaran adalah perpaduan dari langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan waktu pembelajaran.⁴⁷ Suatu strategi mungkin dapat bekerja secara efektif jika diterapkan kepada beberapa peserta didik akan tetapi bisa jadi gagal ketika diterapkan pada kelompok lain, oleh karena itu Amstrong dalam Alamsyah Said dan Andi Budiman mengemukakan bahwa strategi akan lebih efisien apabila dipadang dari teori *Multiple Intelligences*.⁴⁸

Selain sebagai teori kecerdasan dalam dunia psikologi dan pendidikan, juga merupakan sebuah strategi inovatif dan kreatif dalam mengembangkan kecerdasan peserta didik, meningkatkan motivasi belajar dan semangat peserta didik serta menciptakan pembelajaran yang menarik. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam strategi pembelajaran multiple intelligences sesuai kecenderungan kecerdasan adalah sebagai berikut :

1) Kecerdasan Verbal-Linguistik

⁴⁶Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*,52

⁴⁷Wahyudin Nur Nasution,*Strategi Pembelajaran*,(Medan:Perdana Publishing,2017),4

⁴⁸Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, 95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences,(Jakarta:KENCANA,2017),31.

Metode yang dapat mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik atau cerdas kata adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, wawancara, presentasi, bercerita, Tebak kata, Menulis pantun, puisi, cerpen, laporan, acak kata, teka teki silang, pelaporan oral, menyusun skenario.⁴⁹

2) Kecerdasan Logis-Matematis

Metode yang dapat mengembangkan kecerdasan logis-matematis adalah metode pengamatan, identifikasi, problem solving, discovering, kuantifikasi, komparasi, klasifikasi, pendataan, tebak angka dan simbol, eksperimen, latihan soal, action research, Analogi, dan studi kasus.⁵⁰

3) Kecerdasan Visual-Spasial

Metode yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial adalah metode mind mapp, tebak gambar, urutan gambar, huruf dalam warna, tebak sketsa, movie learning, membaca peta, menggambar imajinatif, dan flash card.⁵¹

4) Kecerdasan Musikal

Metode yang dapat mengembangkan kecerdasan musikal adalah metode parodi, bernyanyi, dan tebak bunyi.⁵²

⁴⁹Said, 95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences, 33-110.

⁵⁰Said, 95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences, 113-168.

⁵¹Said, 95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences, 172-211.

⁵²Said, 95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences, 215-224.

5) Kecerdasan Kinestetik

Metode yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik adalah metode simulasi, demonstrasi, injak angka, lekukan geometri, olah raga, role playing, matematika basket, game stik, dan snow ball.⁵³

6) Kecerdasan Interpersonal

Metode yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal adalah metode kerja kelompok, kartu soal, sosiodrama, jigsaw, cerdas cermat berantai.⁵⁴

7) Kecerdasan Intrapersonal

Metode yang dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal adalah metode mengenal tokoh, game siapa saya, pertanyaan dimulai dari saya, kontrak nilai dan manipulasi identitas.

8) Kecerdasan Naturalis

Metode yang sesuai untuk mengembangkan kecerdasan naturalis adalah metode karyawisata, identifikasi flora, tebak suara hewan, dan matematika daun.⁵⁵

9) Kecerdasan eksistensial

Metode yang dapat mengembangkan kecerdasan eksistensial adalah metode panggung beramal, memberi respon suatu peristiwa, diskusi isu sosial dan makna kehidupan.⁵⁶

⁵³Said, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*,227-257.

⁵⁴Said, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*,281-278

⁵⁵Said, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*,299-306.

⁵⁶Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran berbasis multiple intelligences*, (Jakarta:Prena Media Group,2016),210.

3. Akidah Akhlak

a. Pengertian akidah akhlak

Akidah akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sendi kehidupan setiap muslim, akidah akhlak merupakan poros tujuan hidup manusia, apabila akidah akhlaknya bagus maka sejahtera lahir dan batinnya begitupun sebaliknya jika akidah akhlaknya buruk maka akan rusak lahir dan batinnya. Akidah secara bahasa diambil dari kata dasar bahasa arab 'aqada-ya 'qidu- 'aqdan- 'aqidatan yang artinya ikatan, pengesahan, penguatan, kokoh, pengikatan dengan kuat, keyakinan, dan penetapan, sedangkan akidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu direalisasikan kedalam perbuatan, sedangkan akidah dalam islam berarti percaya sepenuhnya kepada Allah SWT, dimana Allah-lah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur segala apa yang ada di jagat raya.⁵⁷

Berbicara tentang akidah tentunya tidak lengkap tanpa disertai akhlak. Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya *khuluqun* yang memiliki arti budi pekerti, amal, tingkah laku atau tabiat, seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam sebagai berikut :

وَأَنْتَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

⁵⁷Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 2.

Artinya : Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S. Al-Qalam 68:4).⁵⁸

Sedangkan secara terminologi akhlak adalah tingkah laku seseorang yang di dorong oleh sesuatu keinginan secara mendasar untuk melakukan suatu perbuatan secara spontan tanpa pertimbangan. Akhlak juga dapat diartikan sebagai perangai yang menetap dalam diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu tanpa adanya paksaan dari orang lain, akhlak ini terbagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji (akhlakul karimah) dan akhlak tercela (akhlakul madzmumah) yang mana akhlak terpuji terlihat dari perbuatan atau tingkah lakunya yang baik, benar, terpuji serta mendatangkan manfaat bagi dirinya dan lingkungannya sedangkan akhlak tercela tampak dari perbuatan buruk, rusak, merugikan dirinya dan lingkungannya.⁵⁹ Dikatakan erat kaitannya dengan akidah karena jika akidah seseorang kuat dan benar maka orang tersebut akan memiliki akhlak terpuji begitupun sebaliknya.

b. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran dengan sub mata pelajaran yang membahas tentang pokok ajaran agama islam dan mendidik peserta didik agar memahami dan meyakini kebenaran ajaran agama islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang tertera dalam Peraturan Menteri Agama

⁵⁸Tim Penerbit, *Mushaf Aisyah: Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, (Jakarta:Suara Agung, 2016),564.

⁵⁹Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, 3

Republik Indonesia No 000912 Tahun 2013 menyatakan bahwa akidah akhlak merupakan peningkatan mata pelajaran akidah akhlak madrasa tsanawiyah dengan mempelajari dan memperdalam pemahaman tentang akidah dan akhlak sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.⁶⁰

Pembelajaran akidah akhlak mengarah pada penguatan dan peningkatan keimanan peserta didik dan cara bermuamalah yang sesuai dengan ajaran agama islam, oleh karena ini pembelajaran akidah akhlak bukan hanya sebatas menyampaikan ilmu akan tetapi juga pembiasaan dan keteladanan yang akan diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ruang Lingkup akidah akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak pada jenjang Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari mata pelajaran akidah akhlak pada jenjang Madrasah Tsanawiyah. Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah meliputi:⁶¹

- 1) Aspek akidah terdiri dari prinsip akidah dan metode peningkatannya, asmaul husna, konsep tauhid dalam islam, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu

⁶⁰Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, 47.

⁶¹Syofian Effendi, *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak*,(Bengkulu: An-Nizom,2019),131

kalam serta hubungannya dengan ilmu lain, dan akiran-aliran dalam ilmu kalam baik klasik maupun modern.

- 2) Aspek akhlak terpuji meliputi: masalah akhlak yang meliputi pengertian, induk-induk akhlak terpuji, metode peningkatan kualitas akhlak, macam-macam akhlak terpuji seperti : husnuzzan, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, menerima tamu, adil, ridla, amal shalih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja, serta pengenalan tasawuf.
- 3) Aspek akhlak tercela meliputi: pengertian akhlak tercela, pencegahan dan menghindari akhlak tercela, macam-macam akhlak tercela seperti: riya, aniaya, dan diskriminasi, perbuatan dosa besar, zina, mabuk, berjudi, mencuri, mengkonsumsi narkoba, israf, tabzir, dan fitnah.
- 4) Aspek adab meliputi: adab kepada orang tua dan guru, adab menjenguk orang sakit, adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, melakukan takziyah, adab bergaul dengan sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis, adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a.
- 5) Aspek kisah meliputi: kisah keteladanan para nabi dan sahabat nabi, kisah kelicikan saudara-saudara nabi, kisah keteladanan para kholifah, kisah ulul azmi, kisah hidup sahabat seperti: Abdurrahman Bin Auf, Abu Dzar al-Ghifari, Uwais al-Qarni, Fatimatuzzahra, al-Ghazali, Ibnu Sina, Ibnu Rusyd, dan Iqbal.

c. Tujuan akidah akhlak

Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak tingkat Madrasah Aliyah memiliki kontribusi besar dalam memotivasi peserta didik untuk mempelajari dan mengamalkan akidahnya dalam melalui pembiasaan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.⁶² Oleh karena itu mata pelajaran Akidah Akhlak ini bertujuan untuk :

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam, sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dan kokoh keimanan juga ketakwaannya kepada Allah SWT.⁶³
- 2) Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai akidah islam.

Beberapa tujuan dari mata pelajaran akidah akhlak diatas selaras dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

⁶²Abd Muhith dan Munawir, *Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 139

⁶³Syofian Effendi, *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, 130

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁴Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.⁶⁵ Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif bertujuan memahami sebuah fenomena atau persoalan yang terjadi di masyarakat secara apa adanya, juga tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan yang kemudian peneliti deskripsikan dalam bentuk kata dan kalimat tidak dalam bentuk angka statistik.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif fenomenologi.⁶⁶ Karena dalam penelitian ini peneliti mengkaji fenomena yang terjadi pada satu individu maupun kelompok masyarakat dengan melakukan observasi partisipan untuk memperoleh data terkait fenomena tersebut. Data yang dimaksud dapat berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman, atau dokumen resmi lainnya dan hasil akhir yang di peroleh akan dideskripsikan dalam bentuk narasi. Jenis penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah yang terjadi dilapangan secara, jadi melalui penelitian ini peneliti dapat mendeskripsikan dengan jelas bagaimana pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang dilaksanakan di MA Madinatul Ulum Jember.

⁶⁵Abd Muhith, Rachmad Baitulah, dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*,(Yogyakarta: Bildung,2020),37.

⁶⁶Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 11.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian itu dilaksanakan oleh peneliti.⁶⁷ Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jl. KH. Ahmad Said No.20-24 Cangkring Kec.Jenggawah Kab. Jember-Jawa Timur.Madrasah Aliyah Madinatul ulum ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak dalam lingkup Pondok Pesantren Madinatul Ulum.

Peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut karena jika dilihat dari segi infrastruktur madrasah sudah mengalami perkembangan akan tetapi dari sisi proses pembelajaran dan respon peserta didik dari tahun ke tahun masih tidak banyak perubahan, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian di lembaga tersebut dengan menggunakan teori kecerdasan majemuk atau dikenal dengan istilah pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, sebagai solusi bagi guru untuk meningkatkan semangat belajardan menciptakan pembelajaran yang menarik.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan atau narasumber yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan oleh peneliti terkait penelitian yang sedang dilakukan. Pemanfaatan infroman dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjaring data dan informasi lebih yang dibutuhkan secara mendalam pada waktu yang ditentukan. Penentuan informan menggunakan metode purposive

⁶⁷Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014),73.

sampling, penentuan berdasarkan pertimbangan dan tujuan perolehan data-data tertentu. Adapun beberapa pihak yang dipilih oleh peneliti sebagai informan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Ibu Nur Ayni Selaku Wakil kepala kurikulum Madrasah Aliyah Madinatul Ulum
2. Ibu Zubaidatur Rasyidah Selaku Guru mata pelajaran Akidah Akhlak
3. Peserta didik Kelas XII Putri diantaranya : Akurnia Finanda, Nuriska Durriyatul M, Ines Lauriza F, Atika Nafisatun S, Selvia Fian N, Tria Anggun A, Habibah, Irmarus Saadah, Sofiatul M.

Peneliti memilih informan tersebut karena memiliki keterkaitan dan paling mengetahui tentang permasalahan yang akan diteliti, Peneliti memilih Ibu Nur Ayni selaku wakil kepala madrasah untuk mengumpulkan data terkait seluk beluk madrasah dan program pembelajaran, Sedangkan Ibu Zubaidah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak dan peserta didik merupakan dua komponen yang terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data terkait proses pembelajaran baik dari segi perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran.

Peneliti menggunakan dua sumber data untuk mendukung hasil penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Suliyanto data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti atau didapat langsung dari sumber pertama, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumber atau subyek penelitian.⁶⁸

⁶⁸Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis*,(Yogyakarta:Andi, 2018),156

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data sebagai jawaban dari masalah-masalah yang ada, oleh karena itu teknik pengumpulan data perlu diketahui dan dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti terbagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah cara dalam mengadakan pencatatan yang sistematis terkait tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu maupun kelompok secara langsung.⁶⁹ Definisi tersebut di perkuat oleh pernyataan Marshall dalam bukunya Sugiyono dengan terjemah menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna mendalam dari perilaku tersebut.⁷⁰ Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman langsung yang dilakukan peneliti, maka dari itu dalam teknik ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati semua kegiatan yang dilaksanakan terkait tema penelitian sesuai dengan pedoman pengamatan.

Observasi yang peneliti lakukan merupakan observasi partisipatif, dimana pada kegiatan observasi ini peneliti ikut terlibat dan masuk ke dalam kelas untuk mengamati proses pembelajaran akidah akhlak yang diampu oleh Ibu Zubaidatur Rasyidah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, yang dimulai dengan pendahuluan melalui awalan salam,

⁶⁹Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Tulungagung: Akademia Pustaka,2018),111.

⁷⁰Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung: Alfabeta,2016),

menyiapkan peserta didik baik secara fisik maupun mental untuk menerima pelajaran, penyampaian tujuan peajaran, kemudian dilanjutkan kegiatan inti yang meliputi pemaparan materi dengan penerapan strategi, media, bahan ajar dan alat yang mendukung pembelajaran, pemberian tugas hingga akhir pelajaran yang ditutup dengan salam . Adapun pedoman observasi yang peneliti gunakan sebagaimana terlampir.

2. Wawancara

Pengumpulan data selanjutnya dilakukan dengan teknik wawancara untuk menambah kekurangan data pada metode observasi. Menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam.⁷¹ Pengumpulan data dengan teknik wawancara ini menggunakan metode *in-depth interview* (wawancara mendalam) dengan beberapa informan yang telah dipilih.

Wawancara ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yang mana pertanyaan yang peneliti ajukan bersifat terbuka terkait fokus permasalahan dan tidak dibatasi oleh pedoman wawancara tersusun, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam. Dalam teknik wawancara ini peneliti berperan sebagai pewawancara, peneliti memilih informan sesuai dengan tujuan perolehan data tertentu.

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 231

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian.⁷² Dalam hal ini, teknik dokumentasi dilakukan dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sekunder sebagai pelengkap yang berupa foto, gambar, catatan maupun berkas fisik yang dibutuhkan terkait pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran akhlak akhlak kelas XII di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum, sebagaimana terlampir.

E. Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan, selanjutnya data tersebut diolah dan disusun secara sistematis agar mudah dimengerti ketika diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif ini bersifat induktif yang merupakan suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh untuk ditarik kesimpulan secara umum.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Miles, Huberman dan Saldana.⁷³ langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahapan sebagai berikut :

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Tahapan pertama dalam analisis data yang telah di peroleh dari informan yaitu proses pemilihan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240

⁷³Matthew B Miles, A Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (USA: SAGE Publications, 2014).

hal-hal yang penting, kemudian menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati fokus secara keseluruhan. Jadi data yang didapatkan peneliti di lapangan yang awalnya masih kompleks, rumit dan belum bermakna pada tahap ini peneliti melakukan seleksi atau memilah dan memilih data yang penting dan pokok terkait objek yang diteliti, kemudian di fokuskan dan disederhanakan sehingga mudah dipahami, lalu diabstraksikan menjadi data yang jelas dan akurat, kemudian di transformasikan sehingga menjadi temuan baru.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah kondensasi data dilakukan, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data yang dilakukan pada penelitian kualitatif yaitu berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, Miles and Huberman dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang berbentuk naratif.⁷⁴

Penyajian data yang peneliti lakukan akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan yang peneliti pahami.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap ketiga yaitu penarikan kesimpulan, data display yang telah dilengkapi dengan bukti-bukti valid dan lengkap maka dapat dijadikan

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249

kesimpulan yang kredibel.⁷⁵ Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih ditagukan dan remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas lagi.

F. Keabsahan Data

Data yang telah dianalisis kemudian di uji keabsahan datanya, uji keabsahan data ini diperlukan untuk memperoleh dan membuktikan tingkat kepercayaan terkait dengan seberapa jauh kebenaran data dari hasil penelitian. Uji keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas (Validitas internal) dengan metode Triangulasi data. Menurut Wiliam Wiersma dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu.⁷⁶ Jadi triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Pada tahap ini peneliti menentukan uji keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah peneliti dapatkan dari berbagai sumber, dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan waka kurikulum dicrosscheck dengan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran kemudia di *crosscheck* kembali dengan data yang diperoleh dari wawancara bersama peserta didik.

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 153

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 273

sedangkan triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas dengan mengecek data dengan teknik yang berbeda, pada penelitian ini data yang peneliti peroleh melalui observasi, kemudiandi *crosscheck* dengan teknik wawancara dan dilengkapi dengan dokumen pendukung informasi tersebut yang peneliti peroleh melalui teknik dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahapan penelitian ini, peneliti akan menguraikan rencana pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap pralapangan hingga tahap pelaporan, adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pralapangan

Tahap pralapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum terjun langsung dalam penelitian yang sebenarnya.

2. Tahap Kerja Lapangan

Menurut Moleong, Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu : memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.⁷⁷ Jadi pada tahap ini

peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah, Jember untuk mulai melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data penelitian baik melalui observasi, wawancara kepada informan, dan dokumentasi.

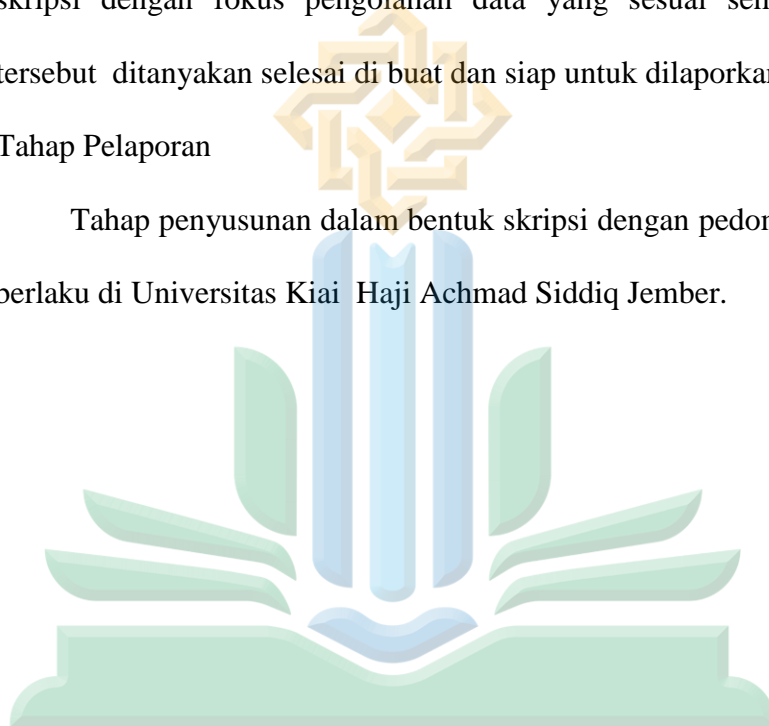
⁷⁷Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2017),137.

3. Tahap Analisis Data

Setelah mendapatkan data peneliti melakukan analisis data tersebut , sebenarnya analisis data ini telah dilakukan pada tahap kerja lapangan, namun perbedaannya terletak pada adanya spesifikasi pengerjaan laporan skripsi dengan fokus pengolahan data yang sesuai sehingga laporan tersebut ditanyakan selesai di buat dan siap untuk dilaporkan .

4. Tahap Pelaporan

Tahap penyusunan dalam bentuk skripsi dengan pedoman yang telah berlaku di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Madinatul Ulum

Berdasarkan informasi yang di dapat dari Ibu Nur Ayni selaku waka kurikulum, beliau menceritakan secara singkat bahwa Madinatul Ulum merupakan nama dari Pondok Pesantren yang berada di desa Cangkring-Jenggawah-Jember, Pondok Pesantren Madinatul Ulum ini termasuk pesantren modern yang memiliki beberapa lembaga pendidikan formal diantaranya adalah SDI Madinatul Ulum, SMPT Madinatul Ulum, SMK Madinatul Ulum dan juga MA Madinatul Ulum.⁷⁸

Madrasah Aliyah Madinatul Ulum sendiri berdiri pada tahun 2016, berdirinya Madrasah ini dilatar belakangi oleh keinginan dari Almarhumah Nyai Mukarromah selaku pengasuh Pondok Pesantren putri Madinatul Ulum yang ingin mendirikan lembaga pendidikan formal berbasis keagamaan. Madrasah Aliyah Madinatul Ulum ini diharapkan mampu menjadi penyokong Pondok Pesantren putri dan menjadi solusi bagi santriwati yang ingin melanjutkan pendidikan di dalam naungan pesantren. Madrasah Aliyah memiliki 2 Jurusan yaitu Jurusan IPA untuk putri dan IPS untuk putra yang telah ditetapkan sejak awal berdiri hingga sekarang.

⁷⁸Nur Ayni, Wawancara oleh peneliti, Jenggawah 29 Mei 2023



Gambar 4.1
Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Putri.⁷⁹

2. Profil Madrasah Aliyah Madinatul Ulum

Madrasah Aliyah Madinatul Ulum merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Madinatul Ulum yang terletak di Jl. KH.Achmad Said No.20-24 Cangkring-Jenggawah-Jember, dan masih menjadi satu-satunya lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan pesantren di Cangkring saat ini.

Tabel 4.1
Identitas Madrasah Madinatul Ulum.⁸⁰

No	Profil	
1	Nama Madrasah	Madinatul Ulum
2	NPSN	69894850
3	NSM	131235090096
4	Status Akreditasi	B

⁷⁹Peneliti, Dokumentasi 29 Mei 2023

⁸⁰ Peneliti, Dokumentasi 31 Oktober 2023

5	No.Telepon	082257188349
6	Alamat	Jl.KH.Achmad Said No.20-24
7	Desa/Kelurahan	Cangkring
8	Kecamatan	Jenggawah
9	Kabupaten	Jember
10	Kode Pos	68171
11	Email	mamadinatululum@gmail.com
12	Program Jurusan	MIPA, IPS
13	Tahun berdiri	2016

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Madinatul Ulum

Visi dan misi Madrasah Aliyah Madinatul Ulum adalah sebagai berikut :

Visi :

- a. Cerdas intelektual
- b. Cerdas Emosional
- c. Cerdas

Misi :

- a. Pelaksanaan KBM dengan standart kompetensi yang profesional untuk meningkatkan intelektual anak didik
- b. Memberi bimbingan dan pelatihan khusus keterampilan serta olahraga yang baik agar emosional anak berada pada proporsi yang tepat
- c. Memberi pendidikan dan pengalaman agama islam dengan lebih baik dan benar sebagai inspirasi.

4. Keadaan peserta didik Madrasah Aliyah Madinatul Ulum

Berdirinya Madrasah Aliyah Madinatul Ulum memberikan kesempatan kepada santriwati yang ingin melanjutkan pendidikan di dalam pesantren tapi tidak minat dalam bidang akuntansi, maka bisa masuk di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum. Peserta didik di Madrasah

Aliyah Madinatul Ulum putri merupakan anak didik yang telah resmi terdaftar sebagai santriwati di Pondok Pesantren Madinatul Ulum baik itu lulusan dari SMPT Madinatul Ulum sendiri ataupun tidak, jadi syarat untuk dapat mengenyam pendidikan di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum harus mendaftar sebagai santriwati terlebih dahulu,

Madrasah Aliyah Madinatul Ulum termasuk lembaga pendidikan yang masih baru berdiri beberapa tahun yang lalu, peserta didik disetiap angkatan pun tergolong sedikit apabila dibandingkan lembaga pendidikan pesantren yang lain. Berikut data peserta didik putri Madrasah Aliyah Madinatul Ulum :

Tabel 4.2
Data Peserta didik Madrasah Aliyah Madinatul Ulum.⁸¹

No	Kelas MIPA Putri	Jumlah Ruang Kelas	Jumlah Peserta didik
1	X	1	24
2	XI	1	22
3	XII	1	18
Jumlah		3	64

Sedangkan data khusus peserta didik kelas XII putri yang akan peneliti teliti adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Peserta didik kelas XII putri.⁸²

No	Nama Peserta Didik
1	Akurnia Finanda
2	Atika Nafisatun S
3	Firdatus Sholehah

⁸¹ Peneliti, Dokumentasi 31 Oktober 2023

⁸² Peneliti, Dokumentasi 31 Oktober 2023

4	Habibah
5	Ines Lauriza F
6	Ika Safitri
7	Irmatus Sa'adah
8	Mely Herdiana
9	Nafisatus Zahro
10	Nur Arini Amalia
11	Nur Hayati
12	Rindi Yunida S
13	Riska Durriyatul M
14	Selvia fian N
15	Siti Aisyah
16	Sofiatul M
17	St Selviatul M
18	Tria Anggun A

5. Keadaan Tenaga pendidik dan Tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Madinatul Ulum

Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kaitan erat dengan dunia pendidikan, memiliki peran serta posisi yang sama penting dalam penyelenggaraan pendidikan, oleh karena itu setiap lembaga pendidikan

pasti memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikannya masing-masing tidak terkecuali Madrasah Aliyah Madinatul Ulum. Tenaga pendidik yang menjadi guru di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum sudah memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana, sedangkan untuk tenaga kependidikan mengedepankan tenaga santriwan maupun santriwati sebagai bentuk pengabdian terhadap Pondok Pesantren Madinatul Ulum. Berikut rincian data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Madinatul Ulum :

Tabel 4.4
Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah
Madinatul Ulum.⁸³

No	Nama Guru	L/P	Jabatan
1	Khoirun Sholeh	L	Kepala Madrasah
2	Muhammad Faisol Abda'	L	Waka Kurikulum pa
3	Syamsul Arifin	L	Waka Kesiswaan
4	Nur Hafidz Wahyudi	L	Waka Sarpras
5	Nanang Ridho Wahyudi	L	Waka Humas
6	Feri Adi Pratama	L	Pembina Osis
7	Moh Iqbal Firdaus	L	Bendahara Bos
8	Abdul Wafi	L	Operator Madrasah(opm)
9	Arifin Sufyan Assauri	L	Guru
10	Endro Kiswanto	L	Guru
11	Firman Hidayat	L	Guru
12	Hasan Mustofa	L	Guru
13	Ja'far Sodiq	L	Guru
14	M.Sofyan Nasir	L	Guru
15	Muhammad Hisam	L	Guru
16	Nailul Marom	L	Guru
17	M.Hilmi Mubarak	L	Guru
18	Muhammad Ali Yusuf A	L	Wakil opm
19	Moch Arief	L	Guru
20	Ahmad Wahdi Arif	L	Guru
21	Faisol Akbar	L	Guru
22	Atikur Rohman	L	Staff TU
23	Safi Ilham	L	Staff TU
24	Nur Ayni	P	Waka Kurikulum pi
25	Isrojiah	P	Bendahara
26	Hilalatus Sa'diyah	P	Waka kesiswaan pi
27	Yaumil Fitriyah	P	BK
28	Toyyifatul Munawaroh	P	Guru
29	Zubaidatur Rosyidah	P	Guru
30	Vilda Yulliana Herlina	P	Guru
31	Riana Ningsih	P	Guru
32	Supiyanti	P	Guru
33	Wahyu Rosyida	P	Guru
34	Lilis Sutiyati	P	Guru
35	Nailatul Hidayah	P	Guru
36	Afifah	P	Staff TU

⁸³ Peneliti, Dokumentasi 31 Oktober 2023

6. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Madinatul Ulum

Madrasah Aliyah Madinatul Ulum termasuk lembaga pendidikan yang layak untuk dijadikan tempat belajar karena dilengkapi sarana dan prasana yang cukup lengkap, dimana sarana dan prasarana ini juga berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

a. Ruang Kepala Sekolah dan Ruang Guru

Ruang kepala sekolah di Madrasah Aliyah berada di wilayah Pondok Pesantren putra yang berdampingan dengan Pondok Pesantren putri, sedangkan ruang guru putri terletak di wilayah Pondok Pesantren putri dan bersebelahan dengan ruang kelas sepuluh yang dilengkapi fasilitas-fasilitas seperti meja, kursi, lemari, kipas, komputer, dan printer untuk guru.

b. Ruang Kelas

Ruang kelas Madrasah Aliyah Putri terletak di atas kamar mandi pondok pesantren putri Madinatul Ulum dan bersebelahan dengan kantor guru-putri, terdapat tiga ruang kelas yang terdiri dari satu ruang untuk kelas sepuluh, satu ruang untuk kelas sebelas, dan satu ruang untuk kelas dua belas. Tiap ruang kelas dilengkapi dengan fasilitas yang beragam yaitu bangku, meja belajar, kursi dan meja guru, papan tulis (*White Board*), kipas angin, spidol dan penghapus, serta alat kebersihan.

c. Perpustakaan

Perpustakaan Madrasah Aliyah Madinatul Ulum terletak di sebelah ruang multimedia dengan beberapa rak buku di dalamnya yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar peserta didik ketika dibutuhkan juga beberapa kursi dan meja.

d. Ruang Multimedia

Ruang multimedia bersebelahan dengan perpustakaan yang berisi sejumlah komputer untuk praktek mata pelajaran TIK dilengkapi kursi, meja, papan tulis, spidol, dan kipas didalamnya. Peserta didik dapat menggunakannya sesuai dengan kebutuhan mereka ketika matapelajaran TIK berlangsung, mengerjakan tugas, dan ketika melaksanakan ujian.

e. Toilet

Toilet di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum hanya terdapat satu toilet untuk guru yang terletak dibawah ruang multimedia, sedangkan untuk peserta didik tetap menggunakan kamar mandi umum pesantren yang terletak di bawah kelas.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Tujuan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Data yang peneliti temukan di lapangan yaitu tujuan umum pembelajaran akidah akhlak dituangkan dalam perencanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* berupa silabus, RPE, Prota, Promes

sedangkan tujuan khusus pembelajaran akidah akhlak dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan di laksanakan pada setiap tatap muka. Rumusan RPP yang disusun oleh ibu Zubaidah mencakup beberapa komponen inti yaitu terdapat tujuan pembelajaran, materi, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran beserta instrumen yang digunakan.⁸⁴ Sesuai dengan penjelasan beliau yaitu :

“RPP itu kan intinya ada tujuan, kegiatan sama penilaiannya, tapi waktu merumuskan itu disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Jadi saat perumusan RPP itu harus mengetahui dulu tentang kurikulumnya, mengkaji silabus kan ada KI, KD, Indikator juga, baru setelah itu menentukan tujuan pembelajarannya apa, kegiatan apa yang bisa mencapai tujuan itu, penilaiannya juga, nah nanti itu di sesuaikan juga sama materi metode sama medianya.”⁸⁵

Tujuan pembelajaran akidah akhlak ini difokuskan pada penanaman dan penguatan akidah serta pembiasaan mengamalkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Zubaidah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, beliau menjelaskan bahwa :

“Sebenarnya kalau untuk mapel akidah sendiri kan sudaah mereka pelajari dari smp atau mts jadi tinggal menguatkan saja dan semakin dibiasakan mengamalkan apa yang sudah dipelajari, tetapi terkadang karena sudah sering dipelajari anak-anak itu jadi bosan pelajaran akidah ya isinya itu itu saja, makanya ibu idekan untuk kombinasikan dengan strategi multiple intelligences ini, biar apa yaa... meskipun isi pelajarannya itu itu saja tetapi kalau cara menyampaikan materinya beda dan menarik kan anak-anak bisa kembali tertarik mempelajari akidah akhlak.”⁸⁶

Sebelum melakukan tatap muka dengan peserta didik guru mata pelajaran akan merumuskan tujuan pembelajaran dan merencanakan

⁸⁴Peneliti, Observasi 16 Oktober 2023

⁸⁵Zubaidatur Rasyidah, Wawancara oleh Peneliti, 16 Oktober 2023

⁸⁶ Zubaidatur Rasyidah, Wawancara oleh peneliti, 16 Oktober 2023

terlebih dahulu apa saja kegiatan yang akan dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung yang disusun menjadi sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran atau biasa disebut RPP.⁸⁷ sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan ibu Zubaidah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum, beliau menjelaskan :

“Sebelum melaksanakan pastinya ya merencanakan dulu, salah satunya ya menyusun RPP, nah nanti dirumuskan tujuan pembelajarannya, ditentukan metodenya apa, medianya apa yang pastinya disesuaikan dengan materinya dan kemampuan siswanya, terkadang ibu juga mempertimbangkan kira-kira siswa itu sukanya belajar yang kayak gimana, sekiranya mereka itu nggak bosan atau uring-uringan di kelas gitu, nah itu juga membantu waktu merumuskan RPP.”⁸⁸

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran ini ditujukan sebagai pedoman agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat terarah dan memudahkan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, penyusunan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya sudah ditetapkan oleh Madrasah yang menjadi tanggung jawab setiap guru mata pelajaran, sesuai dengan wawancara peneliti dengan ibu Nur Ayni selaku waka kurikulum di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum menjelaskan bahwa :

“Pembuatan RPP dan perangkat pembelajaran itu memang ditetapkan dari sekolah nak, jadi setiap guru itu memang punya bagian masing-masing sesuai mata pelajarannya, nanti perangkat-perangkat itu akan dikumpulkan ke kepala sekolah ketika melakukan visitasi atau ada rapat. Pada awal semester biasanya ibu kasih waktu sampe 2 minggu setelah mulai masuk untuk menyelesaikan perangkat pembelajarannya itu, nah ketika masuk kelas ketika mau ngajar itu ya berpatokan ke RPP nya itu kan

⁸⁷Peneliti, Observasi 30 Mei 2023

⁸⁸Zubaidatur Rosyidah, Wawancara oleh Penulis, Jenggawah 30 Mei 2023

jadinya nanti guru itu lebih mudah mengelola kelas selain itu ya kalo ada akreditasi gitu kan ditagih juga itu RPP dan perangkat-perangkat lainnya.”⁸⁹

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum menyusun perencanaan terlebih dahulu yang berupa RPP sebagai pedoman kegiatan pembelajaran. Apabila ditinjau dari hasil observasi, Format yang digunakan dalam penyusunan RPP Akidah Akhlak ini menggunakan format sesuai Permendikbud No 22 Tahun 2016 yang terdiri dari Identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, sub materi, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan, model, dan metode pembelajaran, media dan alat pembelajaran, sumber belajar, langkah pembelajaran, serta penilaian hasil pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Zubaidah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, beliau mengatakan :

“RPP yang ibu gunakan sekarang itu RPP lengkap sesuai dengan arahan dan kebijakan yang berlaku di madrasah, jadi bukan cuma ibu saja semua guru disini memakai format RPP lengkap bukan yang satu lembar. RPP nya bisa dicek itu lengkap dari materi, penilaian, sampai LKPD pun ada disitu.”⁹⁰

Pernyataan Ibu Zubaidah diatas diperkuat dengan adanya dokumen RPP dan beberapa perangkat pembelajaran lainnya sebagaimana yang terlampir.⁹¹

⁸⁹Nur Ayni, Wawancara Oleh Peneliti, Jenggawah 14 Oktober 2023

⁹⁰Zubaidatur Rasyidah, Wawancara oleh peneliti, Jenggawah 16 Oktober 2023

⁹¹Peneliti, Dokumentasi, 16 Oktober 2023

Perencanaan yang dirumuskan oleh Ibu Zubaidah disusun secara pribadi tanpa ada bantuan dari pihak lain. Sebagaimana pernyataan beliau :

“Kalau penyusunan yang sekarang ibu garap sendiri tanpa bantuan dari orang lain, tapi ketika pergantian kurikulum misalnya kalau dulu dari ktsp ke k13 atau dari k13 ke kurikulum merdeka itu baru guru-guru itu belajar bareng atau di diskusikan bareng sama guru yang lain.”⁹²

Pada perencanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* ini tujuan pembelajaran hanya disusun dan dicantumkan dalam perencanaan berbentuk RPP sesuai kebijakan yang berlaku di Madrasah, tetapi tidak disusun dalam bentuk *lesson plan* sesuai perencanaan *multiple intelligences*.⁹³ sebagaimana yang beliau ungkapkan :

“alasan ibu hanya buat RPP dan gak buat lesson plan itu karena penerapan *multiple intelligences* ini bukan intruksi dari sekolah, ini murni ide bu guru mau menerapkan kegiatan *multiple intelligences* di pelajaran ibu, khusus ibu, kalau guru lain ibu kurang tau pakai *multiple intelligences* apa tidak, jadi untuk RPP ibu tetap pakai yang sama seperti yang lain, cuma dalam pembelajarannya itu diterapkan kegiatan *multiple intelligences* biar lebih menarik. Kalo dilihat juga sebenarnya sama kan, RPP itu lesson plan cuma beda nama sama format aja.”⁹⁴

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran berbasis *multiple Intelligences* pada mata pelajaran Akidah Akhlak disusun dalam bentuk RPP seperti pada umumnya sesuai dengan format Permendikbud No 22 Tahun 2016, meskipun pembelajaran ini berbasis *multiple intelligences* tetapi tujuan pembelajaran tidak dibentuk menggunakan *lesson plan* hanya saja dalam pelaksanaannya disisipkan beberapa kegiatan dan metode yang mendukung *multiple intelligences*

⁹²Zubaidatur Rasyidah, Wawancara oleh Peneliti, 16 Oktober 2023

⁹³Peneliti, Observasi 16 Oktober 2023

⁹⁴Zubaidatur Rasyidah, Wawancara oleh peneliti, Jenggawah 16 Oktober 2023

dalam mengembangkan kecerdasan peserta didik, meningkatkan motivasi belajar dan semangat peserta didik, serta menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Ibu Zubaidah juga menjelaskan bahwa :

“...Sekarang kan sudah modern ya, jadi selain kegiatan multiple itu ibu juga pake metode dan media pembelajaran untuk menarik perhatian dan biar anak-anak suka belajar, biasanya anak-anak itu lebih antusias melalui media yang ada gambarnya atau video tapi yaa harus sesuai materi juga isi media pembelajarannya.”⁹⁵

Pernjelasan Ibu Zubaidah diatas diperkuat dengan pendapat Ines Lauriza F yang mengatakan:

“Saya lebih suka kalo bu guru ngajar pake video kak, ada gambarnya, suaranya sama musiknya. Terus nanti itu disuruh catat sama bu guru di buku tulis maksud dari videonya itu terus dibahas sama bu guru.”⁹⁶

Atika Nafisatus S juga mengungkapkan bahwa :

“..Pake gambar saya suka, video juga suka tapi lebih suka yang kayak tadi itu kak LKPD yang ada gambarnya terus diskusi.”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran Ibu Zubaidah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak juga menggunakan media dan alat pendukung untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

⁹⁵Zubaidatur Rasyidah, Wawancara oleh peneliti, Jenggawah 16 Oktober 2023

⁹⁶Ines Lauriza F, Wawancara oleh peneliti, Jenggawah 16 Oktober 2023

⁹⁷Atika Nafisatus S, Wawancara oleh peneliti, Jenggawah 23 Oktober 2023

2. Metode Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, metode pembelajaran Akidah Akhlak yang sering digunakan yaitu metode ceramah, diskusi, presentasi, penugasan, mind mapping, movie learning, dan resitasi. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Zubaidah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, beliau menjelaskan bahwa :

“Metode yang pasti digunakan guru itu kan ceramah yaa, tapi anak-anak itu akan bosan, jenuh kalau hanya ceramah saja sama halnya waktu mereka diomeli ibunya karena terlalu sering diomelin si anak Cuma diem, mendengarkan, terlihat manut padahal masuk telinga kanan keluar telinga kiri. Maka dari itu biar ga jenuh gimana? yaa ibu kombinasikan beberapa metode di dalam pembelajarannya, prinsip ini nyambung sama strategi multiple intelligences yang juga menggunakan multimethode dalam penerapannya.”⁹⁸

Penggunaan metode pembelajaran ini diterapkan dalam langkah-langkah pembelajaran yang tercantum pada rancangan RPP yang telah disusun oleh ibu Zubaidah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak putri. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga langkah yaitu pertama pendahuluan meliputi guru memberi salam, berdo'a, memeriksa kesiapan peserta didik, apresiasi, penyampaian tujuan pembelajaran, kedua kegiatan inti meliputi penyampaian materi pembelajaran sesuai metode yang akan

⁹⁸ Zubaidatur Rasyidah, Wawancara oleh peneliti, 16 Oktober 2023

diterapkan dan media yang digunakan serta evaluasi pembelajaran, dan terakhir penutup meliputi refleksi pengalaman belajar, pemberian tugas dan diakhiri salam.⁹⁹

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran akidah akhlak, beliau menjelaskan bahwa :

“Untuk mata pelajaran yang ibu pegang disini atau di SMP itu ibu samakan, setiap mau masuk kelas itu ibu sudah menyiapkan RPP biar ibu ada pandangan nanti mau gimana di kelas, kalau langkah-langaknya ya seperti biasanya kan ada pendahuluan, kegiatan inti, terus terakhir penutup. Menurut ibu ya sesuai dengan RPP meski kadangkala apa yang kita rencanakan tidak selalu sesuai ya tapi kebanyakan kalau kita merencanakan dulu bisa disesuaikan dengan materi, ini sesuai apa tidak dengan metode dan peserta didik seperti itu.”¹⁰⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh peserta didik kelas XII yaitu Habibah dan Imroatus Saadah. pada saat wawancara, Habibah mengungkapkan :

“Awalnya itu salam, berdo'a, mengulang pelajaran, terus ngasih motivasi ketika keterangan, tanya jawab, kadang diskusi diakhir itu kesimpulan dari yang diterangkan, terus disuruh pelajari materi selanjutnya terus salam.”¹⁰¹

Sedangkan Imroatus Saadah mengungkapkan bahwa :

“Biasanya itu salam kak, terus berdo'a, ngabsen anak-anak, mengulang pelajaran sebelumnya, sering ngasih motivasi, kalo udah mau pulang itu diulang lagi materinya, kadang ngasih tugas lks, do'a terus salam.”¹⁰²

Selama proses observasi dilaksanakan baik dari observasi pertama hingga terakhir, peneliti ikut masuk ke dalam kelas

⁹⁹Peneliti, Observasi, 23 Oktober 2023

¹⁰⁰Zubaidatur Rasyidah, Wawancara Oleh Peneliti, Jenggawah 23 Oktober 2023

¹⁰¹Habibah, Wawancara Oleh Peneliti, Jenggawah 30 Oktober 2023

¹⁰²Imroatus Saadah, Wawancara Oleh Peneliti, Jenggawah 30 Oktober 2023

mengamati ibu Zubaidah dalam melaksanakan pembelajaran bersama peserta didik, peneliti duduk di bangku belakang melakukan pengamatan langsung dan mencocokkan pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran yang telah beliau susun sebelumnya.

Observasi Tahap Pertama, pertemuan pertama guru memulai kelas dengan salam, kemudian berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan topik pembahasan dengan sisipan cerita untuk menarik perhatian dan rasa ingin tahu peserta didik selanjutnya mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas. Pada kegiatan inti, pertama-tama guru meminta peserta didik mengamati gambar dan ayat di lks, guru bertanya maksud dari gambar dan ayat tersebut, salah satu peserta didik menjawab dan guru memberikan penjelasan dan penguatan materi dengan metode ceramah disertai bagan mind mapping di papan tulis terkait ayat dan gambar secara berurutan, kemudian guru memberikan kesempatan peserta didik bertanya dan temannya yang menjawab, kemudian guru memberikan penguatan dan penjelasan tambahan terhadap jawaban peserta didik. Pada bagian penutup guru dan peserta didik menyimpulkan materi dan melakukan refleksi pembelajaran, guru juga menyampaikan penilaian dan memberikan

motivasi secara lisan, menyampaikan materi pertemuan selanjutnya, dan diakhiri salam.¹⁰³

Observasi Tahap Pertama, pertemuan kedua guru memulai kelas dengan mengucapkan salam kemudian berdoa bersama, mengecek kesiapan peserta didik, membaca sholawat bersama, menyampaikan tujuan pembelajaran dan topik yang akan dibahas. Pada kegiatan inti guru meminta peserta didik mengamati ayat lks, guru bertanya maksud dari ayat tersebut dan peserta didik menjawab berdasarkan hasil pengamatannya, guru menjelaskan materi disertai penayangan ppt, peserta didik diberikan kesempatan bertanya terkait materi dan guru menjawabnya, kemudian peserta didik menyimak kisah melalui penayangan video pembelajaran, dilanjut dengan dibentuk kelompok dan diberi tugas merangkum, peserta didik mempresentasikan hasil rangkumannya secara bergantian, kelompok lain memperhatikan, Kemudian guru memberikan penguatan kesimpulan kepada peserta didik. Pada kegiatan penutup guru memberi tugas individu, merefleksi pembelajaran, memberi motivasi singkat, menyampaikan rencana pembelajaran minggu depan, diakhiri dengan salam.¹⁰⁴

Observasi Tahap Pertama, pertemuan ketiga guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, kemudian doa bersama, guru memeriksa kehadiran peserta didik dengan absensi, guru menyiapkan peserta didik agar siap menerima pelajaran, guru mengaitkan materi

¹⁰³Peneliti, Observasi 30 Mei 2023

¹⁰⁴Peneliti, Observasi 6 Juni 2023

sebelumnya dengan materi yang akan dijelaskan, guru menceritakan kisah Abu Nawas yang berhubungan dengan materi. Pada kegiatan inti, guru meminta peserta didik memperhatikan lks, guru melanjutkan penjelasan materi minggu sebelumnya dengan ceramah, guru meminta salah satu peserta didik membaca ayat di lks, kemudian menjelaskan maksud ayat tersebut, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi dan peserta didik lain menjawab, kemudian guru memberi penjelasan tambahan sebagai penguat jawaban peserta didik. setelah itu dilanjutkan dengan membahas tugas minggu kemarin pada kolom “Ayo berlatih” hingga selesai. Pada kegiatan penutup guru merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan, memberikan nasihat untuk belajar di kamar, kemudian diakhiri salam.¹⁰⁵



Gambar. 4.2
Pembelajaran Akidah Akhlak Tahap 1.¹⁰⁶

Observasi Tahap Kedua, Pertemuan pertama pada kegiatan pendahuluan guru membuka kelas dengan ucapan salam, kemudian

¹⁰⁵Peneliti, Observasi 8 Juni 2023

¹⁰⁶Peneliti, Dokumentasi 6 Juni 2023

mengawali pembelajaran dengan berdo'a, adanya obrolan riang untuk mencairkan suasana kelas, guru melakukan absensi, guru menyampaikan tema yang akan dibahas, memberikan pertanyaan terkait materi, guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan inti peserta didik diminta untuk mengamati video pembelajaran, kemudian menyimpulkan isi dari video pembelajaran, dilanjutkan guru menjelaskan materi secara rinci, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, guru dan peserta didik melakukan diskusi bersama, guru menguatkan jawaban dan memberikan penjelasan tambahan terkait materi yang dibahas, guru dan peserta didik menyimpulkan materi bersama, guru melakukan refleksi dan memberi nasihat untuk semangat belajar, guru menyampaikan materi minggu depan dan memberikan tugas di lks, ditutup dengan salam.¹⁰⁷

Observasi Tahap Kedua, pertemuan kedua pada kegiatan pendahuluan guru memulai dengan salam, kemudian berdo'a bersama, mengecek kesiapan peserta didik, menyampaikan materi yang akan dibahas, mengaitkan materi sebelumnya dengan materi selanjutnya. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi secara singkat kemudian membagi kelompok belajar dan membagikan LKPD, selanjutnya guru meminta peserta didik mempelajari dan mengidentifikasi LKPD dan melakukan diskusi kelompok, karena

¹⁰⁷Peneliti, Observasi 16 Oktober 2023

waktu yang terbatas guru memutuskan presentasi dilakukan minggu depan, kemudian guru melanjutkan dengan penjelasan materi tambahan, guru dan peserta didik melakukan tanya jawab singkat, guru dan peserta didik merefleksikan pembelajaran, guru menyampaikan rencana pembelajaran minggu depan, dan diakhiri salam.¹⁰⁸

Observasi Tahap kedua, pertemuan ketiga kegiatan pendahuluan guru awali dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa bersama, guru melakukan absensi, guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi selanjutnya. Pada kegiatan inti, guru meminta peserta didik mengamati gambar di LKPD, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi kembali sebelum presentasi, guru memberi kesempatan bertanya jika ada soal yang tidak dimengerti, peserta didik merumuskan hasil diskusi, kemudian peserta didik mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas secara bergantian, kelompok lain menyimak dan memberi tanggapan, kritik maupun saran, setelah selesai guru dan peserta didik melakukan tanya jawab bersama, kemudian menyimpulkan materi bersama, guru memberi tugas lks, guru menyampaikan materi minggu depan, dan diakhiri salam.¹⁰⁹

¹⁰⁸Peneliti, Observasi 23 Oktober 2023

¹⁰⁹Peneliti, Observasi 30 Oktober 2023



Gambar 4.3
Pembelajaran Akidah Akhlak Tahap 2.¹¹⁰

Berdasarkan data wawancara dan observasi diatas, dapat dibuktikan bahwa dalam pembelajaran akidah akhlak memang menerapkan metode yang berbeda pada setiap pembelajaran, metode yang digunakan di antaranya adalah metode ceramah, diskusi, presentasi, penugasan, mind mapping, movie learning, dan resitasi.

Apabila ditinjau dari alur pelaksanaan proses pembelajaran secara garis besar pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan

memang sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ibu Zubaidah rancang sebelum pembelajaran, akan tetapi ketika di kelas ada beberapa bagian yang tidak dilaksanakan padahal tercantum dalam RPP. Bagian yang tercantum dalam RPP tetapi tidak terjadi dikelas diantaranya terdapat pada observasi tahap pertama pertemuan pertama dan observasi tahap kedua pertemuan kedua dan ke tiga pembelajaran tidak menggunakan media ppt, pada observasi tahap

¹¹⁰Peneliti, Dokumentasi 23 Oktober 2023

pertama pertemuan pertama dan observasi tahap kedua pertemuan ke dua tidak melakukan absensi sebagaimana yang direncanakan.

Ketidak selarasan di atas mendapat jawaban dari Ibu Zubaidatur Rasyidah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, dalam wawancara bersama peneliti beliau menjelaskan bahwa :

“RPP itukan hanya rencana nduk, tidak semuanya sama persis seperti itu, untuk absensi ibu terkadang tidak mengabsen bukan berarti ibu tidak mengecek kehadiran siswa, ibu sudah hafal ke anak kelas jadi karena waktunya sudah mepet ibu cuma nanya sekilas siapa yang ga masuk tidak ibu baca satu persatu namanya. Terus kalo masalah media sama alat yaa, ibu sudah menyiapkan hanya saja kan di kelasnya colokannya ga bisa, kadang padam juga, itu diluar kendali ibu, jadi yang bisa ibu lakukan dengan menggunakan LKPD itu toh ada gambar dan materinya juga, jadi tidak menghambat pembelajaran.”¹¹¹

Kendala yang memicu terjadinya ketidak selarasan antara RPP dan pelaksanaan pembelajaran yaitu:

1) Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran

akidah akhlak menjadi kendala yang sulit diatasi oleh ibu Zubaidah selaku guru mata pelajaran. Jam masuk kelas di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum menyesuaikan dengan jam kegiatan Pesantren, di sekolah lain jam masuk sekolah dimulai pukul 07.00 wib, sedangkan di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum jam masuk dimulai pukul 09.30 wib karena sebelum itu para santri masih ada kelas diniyah sehingga jam pelajaran terbatas.

¹¹¹Zubaidatur Rasyidah, Wawancara oleh peneliti, Jenggawah 23 oktober 2023

2) Kendala teknis

Kendala teknis disini juga merupakan pemicu ketidak selarasan RPP dengan pelaksanaan pembelajaran yang terjadi diluar kendali manusia, seperti ketika akan menggunakan media dan alat elektronik dalam pembelajaran tiba-tiba terjadi kerusakan alat, listrik hingga internet.

Selain terdapat kendala pastinya juga terdapat faktor yang mempengaruhi pembelajaran, beberapa faktor yang peneliti temukan adalah sebagai berikut :

1) Lingkungan

Lingkungan dikatakan mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak karena lokasi madrasah berada dikelilingi oleh pemukiman warga, ketika ada warga yang mengadakan acara seperti respsi pernikahan maka sound system yang digunakan sangat mengganggu proses pembelajaran, selain itu dibelakang pesantren juga ada warga yang memiliki produksi marning jagung dan dalam pembuatannya menghasilkan aroma yang tidak sedap sehingga mengganggu fokus peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.

2) Motivasi belajar

Motivasi belajar mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak karena menjadi dorongan bagi peserta didik agar semangat belajar, kurangnya motivasi ini dapat mempengaruhi antusias peserta didik dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu peserta

didik membutuhkan rangsangan untuk meningkatkannya. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan ibu Zubaidah selaku guru mata pelajaran, menjelaskan bahwa :

“Salah satu yang mempengaruhi itu keaktifan atau motivasi entah itu dari dukungan internal maupun eksternal itu dibutuhkan, terkadang anak-anak itu hanya dituntut belajar, harus ranking ini oleh orang tuanya padahal tiap anak itu kemampuannya berbeda ada yang terampil, visual seperti itu.”¹¹²

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XII ketika pembelajaran akidah akhlak yaitu dengan mengelola pembelajaran semenarik mungkin dengan menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* ini. Sesuai dengan pemaparan beliau :

“Biasanya kalo ibu itu melalui media yaa, bedanya disitu kalo pake media anak-anak itu antusias dan responnya positif, semangat mungkin karena lebih menarik dari biasanya. Ibu juga memberi motivasi di sela-sela pembelajaran, bisa diawali dengan kisah atau cerita lucu baru diakhir ceritanya di selipin motivasi buat mereka.”¹¹³

Paparan tersebut dikuatkan dengan adanya wawancara peneliti bersama peserta didik kelas XII yaitu Silviana Jamilah, Silvi menjelaskan bahwa :

“Bu guru sering memberikan motivasi kak tapi saya kayaknya saya ada yang lupa, biasanya kayak rajin belajar sama semangat belajar”.¹¹⁴

Pernyataan dari peserta didik tersebut membuktikan upaya yang dilakukan ibu Zubaidah selaku guru mata pelajaran dalam

¹¹²Zubaidatur Rasyidah, Wawancara Oleh Peneliti, Jenggawah 30 Mei 2023

¹¹³Zubaidatur Rasyidah, Wawancara Oleh Peneliti, Jenggawah 30 Mei 2023

¹¹⁴Silviana Jamilah, Wawancara Oleh Peneliti, Jenggawah 31 Mei 2023

meningkatkan motivasi peserta didik selama pembelajaran akidah akhlak memang benar adanya.

b. Kegiatan *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Kegiatan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* sebenarnya hampir sama dengan langkah pembelajaran pada RPP, dimana kegiatan pembelajaran ini juga terbagi menjadi 3 bagian yaitu Alpha Zone, Scene Setting/ Warmer, dan Teaching Aids.

1) Kegiatan alpha zone

Kegiatan ini dilakukan diawal kegiatan dengan tujuan untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik sehingga mereka siap untuk menerima pelajaran terutama pada jam ke dua hingga jam terakhir pembelajaran. Sesuai dengan penjelasan Ibu Zubaidah yang menjelaskan bahwa :

“salah satu kegiatan awal yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran itu kan menyiapkan peserta didik agar siap menerima pelajaran, kalau di RPP itu ada apersepsi nah kalau di lesson plan itu ada alpha zone namanya. Alpha zone itu penting dilakukan agar siap dan bisa fokus belajar, tandanya anak itu sudah masuk zona alfa biasanya keliatan dari wajah ceria, tidak loyo apalagi ngantuk. Jadi alpha zone ini bisa berupa cerita lucu, teka-teki, ice breaking, game atau aktivitas yang menyenangkan intinya.”¹¹⁵

Pada observasi pertama guru melakukan kegiatan alpha zone yaitu *fun story* berupa cerita petani yang tamak sesuai dengan materi yang akan disampaikan setelahnya. Pada observasi kedua

¹¹⁵Zubaidatur Rasyidah, Wawancara oleh Peneliti, 16 Oktober 2023

guru melakukan alpha zone dengan membaca sholawat tibbil qulub diiringi instrumen musik yang guru siapkan. sedangkan pada observasi terakhir guru memberikan *fun story* berupa cerita lucu Abu Nawas menjenguk temannya yang sedang sakit dan cerita ini berkaitan dengan tema pembelajaran yang akan disampaikan.

Pada observasi tahap kedua guru melakukan alpha zone hanya dengan menyiapkan peserta didik secara sederhana tidak dengan pemberian *fun story*, ice breaking, musik ataupun yang lainnya. Hal ini dikarenakan pada observasi tahap kedua jadwal pembelajaran akidah akhlak terletak pada jam pertama dimana kondisi peserta didik masih fresh dan semangat sedangkan observasi tahap pertama jadwal pembelajaran akidah akhlak terletak pada jam terakhir sehingga siswa cenderung kurang semangat. Sesuai dengan pernyataan Ibu Zubaidah :

“Kalo untuk jam pertama jarang ada yang ga semangat soalnya kan masih termasuk waktu pagi, kecuali sudah mulai jam ke dua atau ke tiga yang sudah mendekati waktu dhuhur itu baru bu guru pake kaya ice breaking, cerita lucu, tapi dengan syarat ya nyambung sama materinya.”¹¹⁶

Kegiatan alpha zone digunakan untuk meraih atau membangun kembali semangat belajar dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

¹¹⁶Zubaidatur Rasyidah, Wawancara oleh peneliti, 16 Oktober 2023

2) Scene Setting/ Warmer

Kegiatan scene setting ini berupa aktivitas untuk membangun konsep awal pembelajaran sebelum memasuki materi inti, sedangkan warmer berupa aktivitas mengulas kembali materi minggu lalu yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Sesuai dengan penjelasan Ibu Zubaidah yang menjelaskan bahwa:

“Setelah anak-anak siap menerima pembelajaran, itu kalau dipertemuan yang dibahas itu awal bab ibu biasanya menggunakan scene setting ini untuk membuka konsep awal dan menarik rasa penasaran anak-anak terhadap materi yang akan dibahas, dari rasa penasaran itu anak-anak akan lebih semangat menggali lagi tentang materinya. Sedangkan kalau pertemuan yang membahas kelanjutan dari bab satu itu ibu pakai warmer, materi yang kemarin itu diulang lagi pada pertemuan selanjutnya terus dikaitkan dengan materi yang akan dibahas biar nyambung dan tidak lupa anak-anak pada materi awal.”¹¹⁷

Kegiatan pada observasi tahap pertama pertemuan pertama guru melakukan warmer dengan mengulas materi minggu lalu kemudian melanjutkannya dengan subtema selanjutnya. Pada pertemuan kedua guru melakukan scene setting dengan menunjukkan gambar yang dicantumkan dalam slide ppt kemudian mengajak peserta didik untuk mengaitkan gambar tersebut dengan materi yang akan dibahas. Sedangkan pada observasi ketiga guru kembali melakukan warmer dengan

¹¹⁷Zubaidatur Rasyidah, Wawancara oleh Peneliti, 16 Oktober 2023

mengulas materi sebelumnya kemudian melanjutkan pembahasan yang belum diselesaikan sebelumnya.

Pada Observasi tahap kedua ,pertemuan pertama guru melakukan scene setting sebagai upaya membangun konsep awal pengetahuan peserta didik dengan memberikan pertanyaan terkait materi disertai penayangan video pembelajaran tentang adab bergaul dengan teman sebaya. Pertemuan kedua guru melakukan warmer yaitu mengulas materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi selanjutnya tentang adab bergaul dengan yang lebih tua. Pertemuan ketiga guru kembali melakukan warmer dengan mengulas materi sebelumnya kemudian dikaitkan dengan materi selanjutnya tentang adab bergaul dengan yang lebih muda.

3) Teaching Aids

Kegiatan ini berupa inti pembelajaran dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang mendukung perkembangan kecerdasan peserta didik. Sesuai dengan penjelasan ibu Zubaidah yang menjelaskan bahwa :

“Teaching aids itu kalau di RPP sama seperti sarana pembelajaran dalam kegiatan inti, kolaborasi dari penyampaian materi dengan memanfaatkan media yang mendukung dan pastinya meyenangkan buat peserta didik, tetapi yang ditulis di lesson plannya itu cuma bentuk media apa yang digunakan selama dikelas seperti itu.”¹¹⁸

Pada Observasi Tahap pertama, pertemuan pertama penjelasan materi disampaikan dengan ceramah disertai gambar

¹¹⁸Zubaidatur Rasyidah, Wawancara oleh Peneliti, 16 Oktober 2023

bagan mind mapping yang ditulis dipapan tulis kemudian guru meminta salah satu siswi untuk membaca dalil yang ada di lks, guru juga melakukan tanya jawab dengan peserta didik.¹¹⁹ Beberapa kegiatan di atas dapat mendukung perkembangan kecerdasan siswa diantaranya kegiatan ceramah dapat mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik, penggunaan mind mapping dapat mengembangkan kecerdasan visual-spasial, membaca ayat dapat mengembangkan kecerdasan musikalis, dan dilakukannya diskusi mampu mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik dan interpersonal.

Pertemuan kedua guru memaparkan materi dengan ceramah disertai penayangan gambar atau slide ppt, memberikan tugas kelompok dan presentasi.¹²⁰ Kegiatan ceramah mampu mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik, penayangan slide ppt dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial, dibentuknya kelompok dan presentasi dapat merangsang kecerdasan verbal-linguistik dan interpersonal.

Pada pertemuan ketiga pemaparan materi tetap dilakukan dengan ceramah dengan mengamati lks masing-masing, guru meminta salah satu peserta didik membaca ayat, terakhir pemberian tugas individu.¹²¹ Metode ceramah mampu mengembangkan tipe kecerdasan verbal-linguistik, pembacaan

¹¹⁹Peneliti, Observasi, Jenggawah 30 Mei 2023

¹²⁰Peneliti, Observasi, Jenggawah 6 Juni 2023

¹²¹Peneliti, Observasi, Jenggawah 8 Juni 2023

ayat mampu mengembangkan kecerdasan musikalis, dan pemberian tugas individu mampu mengembangkan tipe kecerdasan logis-matematis.

Pada Observasi Tahap kedua pertemuan pertama, Materi disampaikan dengan metode ceramah disertai penayangan video pembelajaran dan pemberian tugas individu.¹²² Metode ceramah dapat mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik, penayangan video dapat mengembangkan kecerdasan visual-spasial, dan pemberian tugas individu dapat meningkatkan kecerdasan logis-matematis.

Pertemuan kedua, materi disampaikan melalui metode ceramah dan diskusi kelompok dengan menggunakan LKPD.¹²³ Penggunaan metode ceramah dan diskusi kelompok dapat mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik dan interpersonal, sedangkan penggunaan LKPD meningkatkan kecerdasan visual-spasial dan logis-matematis.

Pertemuan ketiga, materi disampaikan melalui metode ceramah, presentasi dan pemberian tugas individu.¹²⁴ Penerapan metode ceramah dan presentasi mampu mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik dan adanya tugas individu dapat mengembangkan kecerdasan logis matematis.

¹²²Peneliti, Observasi, Jenggawah 16 Oktober 2023

¹²³Peneliti, Observasi, Jenggawah, 23 Oktober 2023

¹²⁴Peneliti, Observasi, Jenggawah, 30 Oktober 2023

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, penerapan *multiple intelligences* dalam pembelajaran akidah akhlak membentuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik diberikan banyak kesempatan untuk belajar langsung sesuai dengan gaya belajarnya, sehingga materi lebih mudah diserap oleh peserta didik dan pembelajaran terasa menyenangkan.¹²⁵ Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Zubaidah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, beliau mengatakan :

“Tbu punya ide nerapin multiple intelligences ini kan karena inti dari pembelajaran multiple itu anak-anak bisa belajar langsung ikut berpartisipasi aktif selama pembelajaran, jadi di multiple ini anak-anak itu diajak belajar sesuai gaya belajar masing-masing mereka sukanya belajar yang seperti apa jadi tidak dibatasai oleh satu kegiatan dan metode, sehingga selain anak itu aktif belajar, kecerdasannya yang beragam juga akan berkembang, ibaratnya itu beli satu gratis satu.”¹²⁶

Multiple intelligences memiliki peran penting dalam perkembangan peserta didik, terutama dalam mengembangkan tipe kecerdasan peserta didik yang beragam. Salah satu contoh yang dapat peneliti ambil yaitu ketika pelaksanaan diskusi, salah satu peserta didik bernama Tria yang terlihat sangat semangat berdiskusi dengan temannya dan memberikan pendapat, tetapi berdasarkan keterangan dari teman sebangkunya mengatakan

¹²⁵Peneliti, Observasi, Jenggawah, 30 Oktober 2023

¹²⁶Zubaidatur Rasyidah, Wawancara oleh Peneliti, 16 Oktober 2023

bahwa dia bukan tipe siswi yang suka diskusi.¹²⁷ Hal ini dijelaskan langsung oleh Tria :

‘Saya sebenarnya ga terlalu pinter ngomong kak malah lebih suka nulis sama mendengarkan, tapi kak semenjak kelas tiga ini Bu Zubaidah kan juga pake diskusi, sering ngasih nasihat kalo beda pendapat, sering tanya jawab bareng gitu kak, jadinya sekarang saya suka diskusi, seru aja kak apalagi pas bertukar pendapat sama temen.’¹²⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, diskusi yang merupakan salah satu metode *multiple intelligences* memiliki peran penting bagi Tria dalam mengembangkan kecerdasan verbal-linguistiknya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Zubaidah yang mengatakan bahwa :

“Kecerdasan anak-anak itu kan macam-macam dan satu anak itu tidak cuma punya satu tipe kecerdasan ada yang dua atau lebih, nah di kelas tiga yang dominan itu linguistik, matematis, sama visual. Jadi di pembelajaran itu Ibu maksimalkan ke tiga tipe itu yang lain juga ibu perhatikan tetapi lebih condong ke tipe kecerdasan yang dominan dimiliki anak-anak, misalnya kalau yang linguistik ibu pake ceramah, diskusi atau bercerita, kalau yang visual pake gambar, puzzle atau video gitu.”¹²⁹

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang peneliti amati, upaya yang dilakukan oleh ibu Zubaidah dalam mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik yaitu dengan melakukan pembelajaran yang disukai oleh peserta didik.¹³⁰ Sesuai dengan penjelasan beliau yaitu :

¹²⁷Peneliti, Observasi 23 Oktober 2023

¹²⁸Tria Anggun A, Wawancara oleh peneliti, 24 Oktober 2023

¹²⁹Zubaidatur Rasyidah, Wawancara oleh Peneliti, 16 Oktober 2023

¹³⁰Peneliti, Observasi 30 Oktober 2023

“Kalau menurut ibu cara mengembangkannya itu bisa dengan mencari hal-hal yang disukai anak-anak. lihat juga kelebihan dan kekurangan anaknya, dengarkan pendapat dan keinginannya, terutama jangan dipaksa.”¹³¹

Berdasarkan data di atas maka penerapan *multiple intelligences* dapat memberikan ruang belajar yang nyaman dan menarik untuk peserta didik.

3. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Evaluasi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran akidah akhlak dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana pencapaian peserta didik dalam belajar dan efektifitas pembelajaran yang guru terapkan kepada peserta didik. Sesuai dengan ungkapan Ibu Zubaidah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak :

“Evaluasi itu penting nduk, jika ada pembelajaran ya pastinya ada evaluasinya untuk menilai, guru juga akan tau anak-anak itu sudah mencapai tujuan belajar tidak. Khusus pelajarannya ibuk itu penilaiannya pakai penilaian formatif pas waktu pelajarannya itu, pakai juga sumatif, penilaian autentik juga pakai karena anak kan ga hanya dinilai dengan soal soal, bisa dari sikapnya, keterampilannya juga.”¹³²

Penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran akidah berupa penilaian formatif, sumatif dan penilaian autentik, sebagaimana hasil wawancara di atas.¹³³

¹³¹Zubaidatur Rasyidah, Wawancara oleh Peneliti, 30 Oktober 2023

¹³²Zubaidatur Rasyidah, Wawancara oleh peneliti, Jenggawah 16 Oktober 2023

¹³³Peneliti, Observasi 16 Oktober 2023

a. Penilaian formatif

Penilaian formatif dalam pembelajaran akidah akhlak ini diberikan pada saat pembelajaran berlangsung, penilaian ini dilakukan pada observasi tahap 1 dari pertemuan pertama hingga ke tiga guru melakukan penilaian formatif dengan memberikan tugas individu lks, pada observasi tahap 2 pertemuan pertama guru melakukan penilaian formatif dengan memberikan tugas lks secara individu, pertemuan kedua guru memberi tugas kelompok dengan menggunakan LKPD, pada pertemuan terakhir guru kembali memberikan tugas individu. Adapun dokumen yang digunakan sebagaimana terlampir.

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ibu Zubaidah, beliau menjelaskan :

“Selama pembelajaran ibu menilai anak-anak paham tidak dari pertanyaan-pertanyaan gitu, dikasih tugas, ngerjakan lkd, kalau lagi ulangan harian mereka ngerjakan soal ibu ngecek buku mereka, kadang ada anak yang sulit jawab didepan temennya, tapi malah jawabanya di tulis dibukunya.”¹³⁴

Penyusunan penilaian formatif dalam bentuk LKPD dan soal ulangan harian disusun sendiri oleh Ibu Zubaidah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak. Sesuai dengan pernyataan beliau yaitu :

“Untuk penilaian formatif itu yaa tergantung tugasnya, kalo tugas lks ya anak-anak mengerjakan soal-soal yang memang sudah tersedia di lks, sedangkan untuk LKPD dan ulangan harian saya buat sendiri di rumah.”¹³⁵

¹³⁴Zubaidatur Rasyidah, Wawancara oleh Peneliti, Jenggawah 23 Oktober 2023

¹³⁵Zubaidatur Rasyidah, Wawancara oleh Peneliti, 23 Oktober 2023



Gambar 4.4
Lampiran 1 Lembar Kerja Peserta Didik.¹³⁶

b. Penilaian sumatif

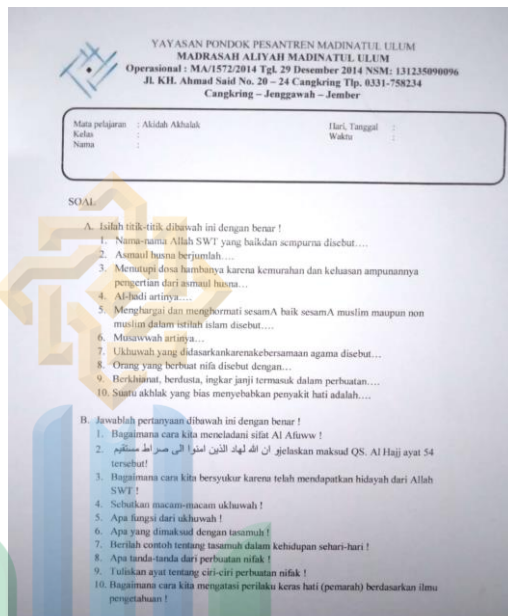
Penilaian sumatif pada pembelajaran akidah akhlak ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menentukan apakah tujuan pembelajaran sudah dicapai atau tidak, penilaian sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran sebagai dasar penentuan kenaikan kelas maupun kelulusan. Penilaian sumatif pada pembelajaran ini diberikan pada setiap tengah semester (PTS) atau akhir semester (PAS).

Penyusunan penilaian sumatif yang disusun sendiri oleh ibu Zubaidah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak hanya penilaian tengah semester. Sesuai dengan pernyataan beliau :

“Yang PTS ibu bikin soal sendiri, disusun sendiri tapi untuk ngeprint nya tetap ke sekolah, jadi ibu kirim filenya ke anak TU,

¹³⁶Peneliti, Dokumentasi 23 Oktober 2023

kalau yang PAS itu memang sudah disediakan oleh kurikulum sekolah, jadi ibu hanya mencocokkan dengan materi yang sudah dipelajari anak-anak.”¹³⁷



Gambar 4.5
Soal Penilaian Tengah Semester¹³⁸

c. Penilaian autentik

Penilaian autentik terdiri dari 3 aspek yaitu aspek kognitif,

afektif dan psikomotorik, dalam pembelajaran berbasis multiple

intelligences pada mata pelajaran akidah akhlak ini penilaian hasil pembelajaran terbagi menjadi 3 yaitu penilaian kognitif (pengetahuan),

penilaian afektif (sikap spiritual dan sosial), serta penilaian

psikomotorik(keterampilan).

¹³⁷Zubaidatur Rasyidah, Wawancara oleh Peneliti, 30 Oktober 2023

¹³⁸Peneliti, Dokumentasi 30 Oktober 2023

1) Penilaian kognitif (pengetahuan).

Penilaian pengetahuan yang diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak ini merupakan jenis penilaian tes yang diukur dengan tes tertulis dengan bentuk instrumen soal isian sebagaimana yang terlampir.

Sesuai dengan pernyataan Ibu Zubaidah :

“Kalau untuk penilaian kognitif ya kan yang berkaitan sama anak anak paham apa tidak sama penjelasan bu guru, sama materinya, jadi ya ibu kasih soal saja, bisa juga melalui tes lisan atau tanya jawab, contohnya ada di instrumen penilaiannya itu coba di lihat.”¹³⁹



Gambar 4.6

Rubrik Penilaian Pengetahuan¹⁴⁰

2) Penilaian afektif (sikap)

Penilaian sikap dalam mata pelajaran akidah akhlak dilakukan melalui observasi atau pengamatan langsung baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap yang diterapkan

¹³⁹Zubaidatur Rasyidah, diwawancarai oleh peneliti, Jenggawah 23 Oktober 2023

¹⁴⁰Peneliti, Dokumentai 23 Oktober 2023

dalam pembelajaran akidah akhlak ini terbagi menjadi dua yaitu penilaian sikap spiritual dan penilaian sikap sosial.¹⁴¹

I. RUBRIK PENILAIAN SIKAP OLEH GURU

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR (1-4)
1.	Spiritual a. Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu b. Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat c. Beribadah tepat waktu	
2.	Jujur a. Tidak menyontek saat mengerjakan latihan soal b. Melaporkan data atau informasi apa adanya c. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki	
3.	Toleransi a. Menghargai pendapat orang lain b. Memafkan kesalahan orang lain c. Menghargai teman yang berbeda suku	
4.	Tanggung jawab a. Berupaya menyelesaikan tugas yang diberikan b. Melaksanakan tugas dengan baik c. Menyerah resiko dari tindakan yang dilakukan	
5.	Gotong royong a. Aktif dalam kerja kelompok b. Membantu teman satu kelompok dalam mengerjakan tugasnya c. Bekerja sama dalam piket kelas	
6.	Disiplin a. Masuk kelas tepat waktu b. Memakai seragam lengkap c. Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan lengkap dan tepat waktu	

PEDOMAN PENSKORAN
a. Penskoran
Skor 4, jika peserta didik memenuhi semua kriteria
Skor 3, jika peserta didik memenuhi 2 kriteria
Skor 2, jika peserta didik memenuhi 1 kriteria
Skor 1, jika peserta didik tidak memenuhi kriteria

Gambar 4.7
Rubrik Penilaian Sikap Oleh Guru¹⁴²

Penilaian sikap spiritual yang digunakan merupakan jenis penilaian non tes yang diukur melalui observasi dengan bentuk instrumen berupa jurnal.¹⁴³

PREDIKAT PENILAIAN SIKAP

Nilai	Predikat
90-100	A = Sangat baik
80-89	B = baik
70-79	C = cukup
60-69	D = kurang

2. PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL
a. Jenis penilaian : Non tes
b. Teknik penilaian : Observasi
c. Bentuk instrumen : Jurnal

No	Waktu penilaian	Nama Peserta Didik	Catatan perilaku	Butir sikap	Tindak Lanjut	Hasil
1						
2						
3						
4						
5						

Tabel 4.8
Contoh Jurnal penilaian sikap spiritual¹⁴⁴

¹⁴¹Peneliti, Observasi 23 Oktober 2023

¹⁴²Peneliti, Dokumentasi 23 Oktober 2023

¹⁴³Peneliti, Observasi 23 Oktober 2023

Sedangkan penilaian sikap sosial juga termasuk dalam jenis penilaian non tes yang diukur melalui penilaian antar teman dengan bentuk instrumen lembar observasi.¹⁴⁵

3. SIKAP SOSIAL

- Jenis Penilaian : Non Tes
- Teknik Penilaian : Penilaian antar teman

Petunjuk

1. Amatilah perilaku 2 orang temanmu selama mengikuti kegiatan diskusi kelompok.
2. Isilah kolom yang tersedia dengan tanda cek (✓) jika temanmu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pernyataan untuk indikator yang kamu amati atau tanda strip (-) jika temanmu tidak menunjukkan perilaku tersebut.
3. Serahkan hasil pengamatan kepada bapak/ibu guru.

Nama Teman : 1.
 2.

Nama Penilai :

Kelas/Semester :

NO	Pernyataan/Indikator Pengamatan	Teman 1	Teman 2
1	Teman saya mengajukan pertanyaan dengan sopan		
2	Teman saya mengerjakan kegiatan sesuai pembagian tugas dalam kelompok		
3	Teman saya mengemukakan ide untuk menyelesaikan masalah		
4	Teman saya memaksa kelompok untuk menerima usulannya		
5	Teman saya menyela pembicaraan teman kelompok (terkesan memaksa)		
6	Teman saya menjawab pertanyaan yang diajukan teman lain		

Tabel 4.9
Lembar penilaian antar teman¹⁴⁶

Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru di atas tidak hanya berlaku di kelas tetapi juga berlaku di luar kelas, sesuai

dengan wawancara peneliti dengan Ibu Zubaidah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, beliau mengatakan :

“Penilaian sikap itu bisa dinilai dimana saja, ibu sebagai guru bisa mengamati sikap mereka dikelas bisa juga diluar kelas, mungkin seperti disiplin, sikap mereka ketika berdoa, tepat waktu, cara bertutur kata juga sama temennya sama guru-guru yang lain.”¹⁴⁷

Guru memantau dan mengamati sikap siswa baik di kelas maupun di luar kelas yang menjadi pertimbangan dalam menilai

¹⁴⁴Peneliti, Dokumentasi 23 Oktober 2023

¹⁴⁵Peneliti, Observasi 23 Oktober 2023

¹⁴⁶Peneliti, Dokumentasi 23 Oktober 2023

¹⁴⁷Zubaidatur Rasyidah, Wawancara oleh peneliti, Jenggawah 23 Oktober 2023

sikap peserta didik sebagai bentuk keberhasilan pembelajaran akidah akhlak.

3) Penilaian psikomotorik (keterampilan)

Penilaian psikomotorik yang digunakan ini merupakan cara mengukur keterampilan peserta didik yang masuk dalam bentuk penilaian proyek dan praktik. Penilaian keterampilan ini termasuk jenis penilaian tes yang diukur menggunakan teknik penilaian unjuk kerja dengan bentuk instrumen portofolio.¹⁴⁸

Sesuai dengan pernyataan Ibu Zubaidah :

“...Kalau tadi kan ibu pake presentasi, jadi ibu menilainya ya hasil kerja anak-anak itu sudah sesuai indikator tidak, gimana cara penyampaiannya, cara presentasinya, jelas tidak, bagaimana mereka sebagai kelompok itu bekerja sama.”¹⁴⁹

5. KETERAMPILAN

c. Jenis penilaian : Tes

d. Teknik penilaian : Penilaian Unjuk kerja

No	Indikator	Instrumen
1	Memunjukkan Adab Bergaul dengan orang yang lebih tua dan lebih muda dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan sehari-hari	Buatlah kegiatan rutin yang menunjukkan Adab Bergaul dengan Orang Yang Lebih Tua dan Orang Yang Lebih Muda dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan sehari-hari

RUBRIK PENILAIAN

NO	Nama Peserta Didik	KRITERIA		
		Baik	Cukup	Kurang
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				

Catatan Kriteria:
 Baik : Hasil penyampaian runtun, relevan, dan jelas.
 Cukup baik : Hasil penjelasan runtun, relevan, namun kurang jelas.
 Kurang baik : Hasil penjelasan kurang runtun, kurang relevan, dan kurang jelas.

Gambar 4.10
Contoh Lembar Penilaian Unjuk Kerja¹⁵⁰

¹⁴⁸Peneliti, Observasi 30 Oktober 2023

¹⁴⁹Zubaidatur Rayidah, Wawancara oleh peneliti, Jenggawah 30 Oktober 2023

¹⁵⁰Peneliti, Dokumentasi 30 Oktober 2023

Berdasarkan paparan data di atas, pembelajaran akidah akhlak berbasis *multiple intelligences* selain dapat mengembangkan tipe kecerdasan peserta didik juga dapat menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga mampu meningkatkan motivasi, semangat belajar, dan hasil belajar peserta didik, hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan ibu Zubaidah, beliau menyatakan bahwa :

“Melalui pembelajaran ini anak-anak lebih semangat belajar dan prestasinya lebih meningkat dari sebelumnya, jadi untuk mata pelajaran akidah yang ibu pegang ini tidak ada yang dibawah KKM, semua siswi hasil belajarnya melebihi itu.”¹⁵¹

Pernyataan di atas diperkuat oleh Riska Durriyatul M selaku peserta didik kelas XII, Nuriska mengatakan :

“Alhamdulillah kalo pelajaran akidah akhlak saya ga pernah dapet nilai kecil kak, selalu bagus diatas KKM. soalnya pelajarannya gampang kak, terus cara ngajar bu guru mudah dipahami.”¹⁵²

Selvia Fian N juga mengatakan bahwa :

“Paling kecil dulu nilai akidah saya 75 kak, tapi sekarang sudah ga pernah, kadang dapet 80, pernah juga saya dapet nilai 100.”¹⁵³

Data di atas membuktikan bahwa pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran akidah akhlak memberikan hasil peningkatan yang signifikan dari pada yang

¹⁵¹Zubaidatur Rasyidah, Wawancara Oleh Peneliti, Jenggawah 30 Oktober 2023

¹⁵²Riska Durriyatul M, Wawancara oleh peneliti, Jenggawah 17 Oktober 2023

¹⁵³Selvia Fian N, Wawancara oleh peneliti, Jenggawah 24 Oktober 2023

lainnya baik pada motivasi, semangat belajar dan hasil belajar peserta didik.

C. Pembahasan Temuan

1. Tujuan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan poin temuan dalam penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat ditemukan bahwa tujuan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah yaitu penanaman dan penguatan akidah serta pembiasaan mengamalkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal bermasyarakat bagi peserta didik . Hal ini sesuai dengan pernyataan Abd Muhith dalam buku pengembangan mutu pembelajaran pendidikan agama islam yaitu bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agaman islam sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia baik dalam menjalani kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁵⁴

Tujuan pembelajaran akidah akhlak dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi identitas madrasah , tema yang akan dibahas, alokasi waktu, mencantumkan kompetensi dasar dan indikator yang sesuai dengan silabus, menentukan tujuan pembelajaran, materi , metode, media dan alat pendukung yang akan digunakan dalam pembelajaran, sumber belajar yang akan digunakan, menjabarkan kegiatan

¹⁵⁴ Abd Muhith dan Munawir, *Pengembangan Mutu Pembelajaran PAI*,(Surabaya:Imtiyaz, 2017),106

pembelajaran, dan penilaian. Pernyataan diatas diperkuat dengan komponen RPP menurut Abd Muhith dan Munawir yang terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.¹⁵⁵

Tujuan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dalam pembelajaran akidah akhlak ini tidak disusun menjadi *lesson plan* akan tetapi disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada umumnya hanya saja dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak disisipkan aktivitas *multiple intelligences* yang dapat mengembangkan kecerdasan peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang menarik . Penyusunan RPP ini ditujukan agar dapat mempermudah guru dan menjadi pegangan dalam mengelola pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum dari pertemuan pertama hingga terakhir yaitu di antaranya adalah metode ceramah, diskusi, presentasi, penugasan,

¹⁵⁵ Abd Muhitd dan Munawir, *Pengembangan Mutu Pembelajaran PAI* , 121.

mind mapping, movie learning, dan resitasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abd Muhith dan Munawir dalam bukunya menyatakan bahwa metode pembelajaran akidah akhlak yang lazim digunakan di antaranya adalah metode ceramah, tanya jawab, metode drill, metode diskusi, demonstrasi, resitasi dan lain sebagainya.¹⁵⁶

Penerapan metode yang beragam dalam setiap pertemuan mata pelajaran akidah akhlak ini selaras dengan penerapan strategi *multiple intelligences* yang menggunakan multimethode dalam penerapannya. Pelaksanaan metode di atas juga dikolaborasikan dengan kegiatan *multiple intelligences* yang berupa alpha zone, scene setting/warmer dan teaching aids, yang diterapkan dalam langkah-langkah pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Alfian Ichsan S yaitu diawali dengan kegiatan pendahuluan yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar siap menerima pelajaran, selanjutnya kegiatan inti yang ditandai dengan adanya penyampaian materi dan dipadukan dengan metode, media, serta sumber belajar, selanjutnya penutup yang menjadi komponen terakhir dalam urutan kegiatan pembelajaran.¹⁵⁷

Kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran akidah akhlak adalah kendala teknis seperti kerusakan alat pembelajaran, mati listrik maupun internet sehingga penggunaan media elektronik menjadi terhenti, pada saat genting seperti ini guru harus mencari solusi yang

¹⁵⁶ Abd Muhith dan Munawir, *Pengembangan Mutu Pembelajaran PAI*, 112

¹⁵⁷ Alfian Ichsan s et al., "*Langkah-langkah Pembelajaran RPP*" dalam *Perencanaan Pembelajaran*, ed. Lailatul Usriyah (Jember : IAIN Jember Press, 2021), 137

tepat agar pembelajaran tetap berjalan dengan nyaman dan menarik tanpa mengurangi fokus peserta didik. Upaya yang dapat guru lakukan untuk menangani kendala tersebut dengan mengganti media pembelajaran yang berbasis teknis menjadi non-teknis seperti penggunaan LKPD bergambar. Hal ini sesuai dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar yaitu adanya media mampu meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik, dimanapembelajaran menjadi lebih menarik, materi yang disampaikan lebih jelas dan mudah dipahami, metode mengajar akan lebih bervariasi, dan memaksimalkan peran peserta didik dalam belajar.¹⁵⁸

Kendala kedua yakni keterbatasan waktu dalam pembelajaran akidah akhlak dikarenakan jam masuk kelas terpotong dengan jam kegiatan sekolah diniyah sesuai jadwal pesantren, Madrasah Aliyah Madinatul ulum berada dibawah naungan pesantren, dan tetap harus mengikuti kebijakan pesantren, oleh karena itu kendala ini masih belum bisa diatasi sampai saat ini.

b. Kegiatan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas ditemukan beberapa kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan tipe kecerdasan peserta didik, kegiatan tersebut terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

¹⁵⁸Suci A.S, *Media Pembelajaran*, (Jember : IAIN Jember Press, 2021), 31.

Bagian pertama yaitu Alpha Zone yang dilaksanakan pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran akidah akhlak dengan tujuan membentuk kesiapan diri peserta didik agar siap untuk menerima pelajaran. Pada observasi pertama berupa kegiatan bercerita, observasi kedua bersholawat, dan observasi ketiga kembali bercerita. Sesuai dengan pendapat Munif Chatif yaitu kegiatan Alpha zone dilakukan di awal pembelajaran yang berupa kegiatan menyenangkan sebagai pembuka pembelajaran.¹⁵⁹

Kegiatan alpha zone ini sebenarnya beragam hanya saja ketika proses pembelajaran akidah akhlak pelaksanaan alpha zone disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Kegiatan bercerita dapat selain dapat menarik perhatian dan rasa ingin tahu peserta didik juga dapat mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik yang dimiliki peserta didik, sedangkan kegiatan bersholawat dapat mengembangkan kecerdasan musikalis peserta didik.

Bagian kedua yaitu Scene Setting dan warmer. Berdasarkan data observasi, Kegiatan scene setting yang dilaksanakan dalam pembelajaran akidah akhlak dapat membangun konsep awal pembelajaran yang sedang berlangsung, sedangkan warmer selain untuk merangsang daya ingat pengetahuan peserta didik juga dapat mengembangkan kecerdasan visual-spasial, interpersonal dan intrapersonal peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Munif

¹⁵⁹Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung : Penerbit Kifa, 2019), 52

Chatib yang menyatakan bahwa scene setting merupakan kegiatan yang membangun konsep pembelajaran, sedangkan warmer merupakan kegiatan mengingat dan mengulas kembali materi sebelumnya.¹⁶⁰

Bagian ketiga yaitu kegiatan teaching aids yang dilaksanakan dalam pembelajaran akidah akhlak dari keseluruhan proses observasi penyampaian materi dengan metode ceramah, kegiatan diskusi, dan presentasi dapat mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik, materi yang disampaikan melalui mind mapping, penayangan ppt dan video pembelajaran dapat mengembangkan kecerdasan visual-spasial, pembacaan ayat dapat mengembangkan kecerdasan musikalis, metode penugasan baik individu maupun kelompok dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal dan logis-matematis. Hal ini sesuai dengan pendapat Munif Chatib yaitu kecenderungan kecerdasan yang dimiliki peserta didik harus diasah dengan kegiatan yang sesuai baik itu melalui pembelajaran maupun kebiasaan sehari-hari.¹⁶¹

3. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Evaluasi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran akidah berupa penilaian formatif, sumatif dan penilaian autentik.

¹⁶⁰Chatib, *Sekolahnya Manusia*, 53-56

¹⁶¹Chatib, *Sekolahnya Manusia*, 94

Penilaian formatif dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yang berupa pemberian tugas individu, tugas proyek, kelompok pada setiap pertemuan ulangan harian untuk mengetahui capaian pemahaman peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Arief A Rahman dan Cut Eva N tentang penilaian formatif yaitu penilaian hasil belajar dengan tujuan agar dapat mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran, yang pelaksanaanta pada setiap pertemuan setelah menyelesaikan satu sub pokok bahasan.¹⁶²

Penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan setiap akhir satuan program pembelajaran, penelitian ini bertujuan sebagai penentu dalam memutuskan nilai peserta didik ketika telah mencapai tujuan pembelajaran, pada mata pelajaran akidah akhlak ini penilaian sumatif diberikan pada pertengahan maupun akhir semester. Arief A Rahman dan Cut Eva N berpendapat bahwa penilaian sumatif adalah penilaian hasil belajar yang dilakukan setelah sekumpulan program pengajaran selesai dilakukan, dengan tujuan utama menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik dalam belajar pada periode waktu tertentu.¹⁶³

Sedangkan penilaian autentik yang diterapkan dalam pembelajaran berbasis multiple intelligences pada mata pelajaran akidah akhlak terbagi menjadi 3 bagian yaitu penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif yang diberikan kepada peserta didik

¹⁶²Arief A Rahman dan Cut Eva N, Evaluasi Pembelajaran, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia,2019), 24

¹⁶³Arief A Rahman dan Cut Eva N, Evaluasi Pembelajaran, 25

berupa tes tulis dengan instrumen lembar isian, selanjutnya penilaian afektif terbagi lagi menjadi 2 bagian yaitu penilaian sikap spiritual dan penilaian sikap sosial, keduanya merupakan jenis penilaian non tes akan tetapi penilaian spiritual diukur melalui observasi dengan bentuk instrumen berupa jurnal, sedangkan penilaian sosial diukur dengan penilaian antar teman. Terakhir penilaian psikomotorik atau keterampilan yang merupakan jenis penilaian tes dengan teknik penilaian unjuk kerja, adapun instrumen yang digunakan sebagaimana terlampir.

Berdasarkan data evaluasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran akidah akhlak selain dapat mengembangkan kecenderungan kecerdasan peserta didik, meningkatkan semangat belajar peserta didik, juga memberi peningkatan hasil belajar peserta didik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil temuan terkait pembelajaran akidah akhlak berbasis *multiple intelligences* pada kelas XII putri dapat diketahui bahwa :

1. Tujuan pembelajaran akidah akhlak yaitu penanaman dan penguatan akidah serta pembiasaan mengamalkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal bermasyarakat bagi peserta didik, tujuan pembelajaran ini dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terdiri dari yang terdiri dari Identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, sub materi, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan, model, dan metode pembelajaran, media dan alat pembelajaran, sumber belajar, langkah pembelajaran, serta penilaian hasil pembelajaran. sehingga pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak menjadi lebih terarah dan tujuan pembelajaran mudah dicapai.
2. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak berbasis *multiple intelligences* yaitu metode ceramah, diskusi, presentasi, penugasan, mind mapping, movie learning, dan resitasi. Metode pembelajaran akidah akhlak berbasis *multiple intelligences* ini mampu mengembangkan kecerdasan peserta didik yang beragam diantaranya

adalah tipe kecerdasan verbal-linguistik, logis-matematis visual-spasial, musikal, interpersonal.

3. Evaluasi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran akidah akhlak yang digunakan berupa penilaian formatif dengan pemberian tugas individu, kelompok, maupun ulangan harian untuk mengetahui capaian pengetahuan peserta didik, penilaian sumatif yang berupa pelaksanaan penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester untuk menentukan nilai yang tepat bagi peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran, juga penilaian autentik yang terdiri dari penilaian pengetahuan yang berbentuk tes tulis dengan instrumen isian, penilaian sikap spiritual yang berbentuk non-tes dengan instrumen jurnal, penilaian sikap sosial yang juga berbentuk non-tes dengan instrumen penilaian antar teman, terakhir penilaian keterampilan yang berbentuk tes dengan instrumen portofolio unjuk kerja.

Dari hasil analisis temuan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak dapat mengembangkan kecerdasan peserta didik, dan menciptakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, beberapa saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Madrasah Aliyah Madinatul Ulum

Madrasah diharapkan memberikan dukungan terhadap penerapan *multiple intelligences* untuk mengasah kecerdasan peserta didik yang beragam , menyediakan alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih sabar, kreatif dalam menciptakan dan mengelola pembelajaran agar peserta didik semakin semangat dalam menerima pelajaran.

3. Bagi Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih semangat belajar, terus mengasah kemampuan dan bakat yang dimiliki baik melalui pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas. *Kecerdasan Multiple di Dalam Kelas*. Jakarta : Indeks, 2013.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI,2019.
- Ariani, Nurlina dkk. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina, 2022.
- Chatib,Munif .*Semua Anak Bintang*. Bandung: Penerbit Kaifa, 2017.
- Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia*. Bandiunng : Penerbit Kaifa, 2019.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana.*Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV.Kaaffah Learning Center, 2019.
- Effendi,Syofian. *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. Bengkulu: An-Nizom,2019.
- Fathurrohman, M & Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Teras, 2012
- Firdaus, Zahrotul. “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Intelligences di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon SumberGempol Tulungagung”. Skripsi, IAIN Tulungagung, 2020.
- Gardner,Howard.*Multiple Intelligences Teori dalam Praktik*.Tangerang Selatan: INTERAKSARA, t.th.
- Gunawan,Feri. ”Persepsi Guru Tentang Strategi Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran PAI Kelas VII di SMPN 22 Bandar Lampung”. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Ichsan s, Alfian.. “Langkah-langkah Pembelajaran RPP” dalam Perencanaan Pembelajaran, ed. Lailatul Usriyah .Jember : IAIN Jember Press,2021
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan:UIN Sumatera Utara,2019
- Kasmali. Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah dan Akhlak Menurut Hamka, *Jurnal THEOLOGIA*,2015.
- Khaeriyah. “Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih”. Skripsi, UIN SMH Banten,2020.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhith, Abd, Rachmad Baitulah dan Amirul Wahid. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Muhith, Abd dan Munawir. *Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya : Imtiyaz, 2017.
- Putri, Willa. "Pendidikan Berbasis *Multiple Intelligences*" *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 5. Yogyakarta : Al-Ikhtibar, 2018.
- Rahman, Arief A dan Cut Eva N. *Evaluasi Pembelajaran*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Raudia R. "Perangkat Pembelajaran Tematik" dalam *Perencanaan Pembelajaran*, ed. Lailatul Usriyah .Jember : IAIN Jember Press, 2021.
- Riyana, Cepi dan Totok Fathoni. *Komponen-Komponen Pembelajaran*. 2011.
- Said, Alamsyah dan Andi Budimanjaya. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Samsinar. *Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran*. Bone: Tailasa media, 2020.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- S, Suci A. *Media Pembelajaran*. Jember : IAIN Jember Press, 2021
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujarweni, Wiratna . *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Suliyanto. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi, 2018.
- Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018.
- Thabrani, Abd.Muis. *Pengantar & Dimensi-Dimensi Pendidikan* .Jember : STAIN Jember Press, 2013.
- Tim Penerbit. *Mushaf Aisyah: Al-Qur'an dan Terjemahannya untuk Wanita*. Jakarta: Quran Suara Agung, 2016.
- Usriyah, Lailatul. *Perencanaan Pembelajaran*. Jember : IAIN Jember Press, 2021.

Wahyudi,Dedi . *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.

Yaumi , Muhammad dkk. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Prenamedia Group, 2016.

Yunarti dkk. “Penerapan Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Kota Jambi”. Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,2022.

Zulfikar,Azmi Yudha.“Implementasi Penilaian Autentik” dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. ed. Nurainiah. Pidie: Yayasan Penerbit Zaini, 2021.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Latifatul Hasanah
Nim : T20191369
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII MIPA Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jember Tahun Pelajaran 2022/2023” merupakan hasil penelitian sendiri dan tidak mengandung unsur penjiplakan dari karya ilmiah atau penelitian orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan serta daftar pustaka. Apabila ada kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 November 2023

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E



Latifatul Hasanah
NIM. T20191369

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Sumber Data	Fokus Penelitian
Proses Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.	1. Pembelajaran berbasis multiple intelligences pada mata pelajaran akidah akhlak	1. Komponen pembelajaran 2. <i>Multiple Intelligences</i> 3. Mata pelajaran akidah akhlak	a. Tujuan Pembelajaran b. Metode Pembelajaran c. Evaluasi Pembelajaran a. Kegiatan multiple intelligences b. Metode multiple intelligences a. Ruang lingkup akidah akhlak b. Tujuan akidah akhlak	1. Sumber data primer : a. Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Madinatul Ulum b. Guru mata pelajaran akidah akhlak c. Peserta didik kelas XII 2. Sumber data sekunder : a. Buku-buku, referensi terkait. b. Dokumentasi	1. Pendekatan kualitatif, Jenis fenomenologis 2. Lokasi Penelitian di MA Madinatul Ulum Jenggawah Jember 3. Teknik Pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi 4. Analisis data meliputi kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan 5. Uji keabsahan data triangulasi sumber dan teknik	1. Bagaimana tujuan pembelajaran berbasis multiple intelligences pada mata pelajaran akidah akhlak ? 2. Bagaimana metode pembelajaran berbasis multiple intelligences pada mata pelajaran akidah akhlak ? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran berbasis multiple intelligences pada mata pelajaran akidah akhlak ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2624/In.20/3.a/PP.009/10/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MA MADINATUL ULUM

Jl. KH. Ahmad Said No. 20-24 Cangkring Jenggawah Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191369
Nama : LATIFATUL HASANAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XII MADRASAH ALIYAH MADINATUL ULUM JENGGAWAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu KHOIRUN SHOLEH, S. Pd., M. Pd. I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Okt 2023

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



**YAYASAN PONDOK PESANTREN MADINATUL ULUM
MADRASAH ALIYAH MADINATUL ULUM**

Jalan. KH. Achmad Sa' id Nomor. 20 – 24 Cangkring – Jenggawah – Jember-68171

Email : mamadinatululum@gmail.com Telepon : 0331 757489 – 7794138

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 329/Mas.13.32.0096/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Khoirun Soleh, S.Pd, M.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Madinatul Ulum

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : Latifatul Hasanah
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : T20191369
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan sudah melakukan penelitian di MA Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Guna untuk penulisan Skripsi dengan judul : “PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XII MADRASAH ALIYAH MADINATUL ULUM JENGGAWAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023.”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 31 Oktober 2023

Kepala Madrasah



KHOIRUN SOLEH, S.Pd, M.Pd.I

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII
2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII
3. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII

B. Pedoman Wawancara

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII
 - a. Apa yang guru ketahui tentang perencanaan pembelajaran ?
 - b. Apakah guru melakukan perencanaan pembelajaran akidah akhlak ?
 - c. Mengapa perencanaan itu penting untuk dilakukan ?
 - d. Apa saja yang disusun dalam perencanaan pembelajaran ?
 - e. Apakah ada batas waktu dalam menyusun perencanaan pembelajaran tersebut ?
 - f. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran akidah akhlak dalam setiap pertemuan ?
 - g. Dalam bentuk apa perencanaan yang guru susun dalam setiap pertemuan ?
 - h. Apa saja yang dipertimbangkan dalam penyusunan RPP ?

- i. Bagaimana guru menentukan metode dan media yang cocok untuk peserta didik ?
- j. Apakah guru juga menyusun *lesson plan* sebagai bentuk perencanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*?
- k. Apakah ada pihak lain yang membantu proses perencanaan pembelajaran ?

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII

- a. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran akidah akhlak ?
- b. Apa saja langkah-langkah pembelajaran yang guru lakukan ?
- c. Bagaimana guru menerapkan kegiatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran ?
- d. Apa saja kendala yang terjadi dalam pembelajaran akidah akhlak?
- e. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak ?

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
- f. Bagaimana cara guru meningkatkan semangat belajar peserta didik ?
 - g. Bagaimana respon peserta didik selama pembelajaran akidah akhlak berbasis *multiple intelligences* berlangsung ?
 - h. Apa saja langkah-langkah kegiatan Multiple Intelligences ?
 - i. Bagaimana cara mengembangkan kecerdasan peserta didik ?

3. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII

- a. Apakah guru melakukan evaluasi pembelajaran ?
- b. Mengapa evaluasi itu penting untuk dilakukan ?
- c. Bagaimana guru melakukan evaluasi pembelajaran ?
- d. Penilaian seperti apa yang guru terapkan dalam pembelajaran akidah akhlak ?
- e. Bagaimana guru melakukan penilaian formatif ?
- f. Bagaimana guru melakukan penilaian sumatif ?
- g. Bagaimana guru melakukan penilaian autentik ?
- h. Apakah ada hasil dari pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi ini ?



C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Madrasah Aliyah Madinatul Ulum
2. Data guru dan peserta didik
3. Sarana dan prasarana madrasah
4. Foto proses pembelajaran akidah akhlak
5. Berkas perangkat pembelajaran akidah akhlak

JURNAL PENELITIAN

JURNAL PENELITIAN

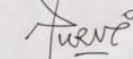
PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XII MADRASAH ALIYAH MADINATUL ULUM JENGGAWAH JEMBER

No	Hari/ Tanggal	Bentuk Kegiatan	Nama Penerima/ Guru	TTD
1	Sabtu, 14 Oktober 2023	Menyerahkan surat izin penelitian	Nur Ayni, S.Pd	
2	Sabtu, 14 Oktober 2023	Observasi lokasi dan wawancara waka kurikulum	Nur Ayni, S.Pd	
3	Senin, 16 Oktober 2023	Observasi pembelajaran dan wawancara guru mata pelajaran	Zubaidatur Rasyidah, S.Pd.I	
4	Selasa, 17 Oktober 2023	Wawancara peserta didik	Akurnia Finanda Nuriska Durriyatul M Ines Lauriza F	
5	Senin, 23 Oktober 2023	Observasi pembelajaran dan wawancara guru mata pelajaran	Zubaidatur Rasyidah, S.Pd.I	
6	Selasa, 24 Oktober 2023	Wawancara peserta didik	Atika Nafisatun S Selvia Fian N Tria Anggun A	
7	Senin, 30 Oktober 2023	Observasi pembelajaran dan wawancara guru mata pelajaran	Zubaidatur Rasyidah, S.Pd.I	
8	Senin, 30 Oktober 2023	Wawancara peserta didik	Habibah Irmatus Saadah Sofiatul M	
9	Selasa, 31 Oktober 2023	Dokumentasi	Naylatul Hidayah	
10	Selasa, 31 Oktober 2023	Permohonan surat selesai penelitian	Nur Ayni, S.Pd	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 31 Oktober 2023

Waka Kurikulum



Nur Ayni, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPPKE- 1)

Sekolah : MA Madinatul Ulum
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : XII / 1 (Ganjil)
Materi : Etika Bergaul Dalam Islam
Sub materi pokok : Adab Bergaul dengan Teman Sebaya
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai, santun, responsive dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, social dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-

3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan apa yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.4. Menghayati adab yang baik dalam bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis	1.4.1. Menunjukkan Adab Bergaul dengan Teman Sebaya sebagai cerminan dari iman (A3)

nis	
2.4. Terbiasa beradab yang baik dalam bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis	2.4.1. Menunjukkan Adab Bergaul dengan Teman Sebaya dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan dari iman (A3)
3.4. Menganalisa adab bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua yang lebih muda dan lawan jenis	3.4.1. Menguraikan Adab Bergaul dengan Teman Sebaya Teman Sebaya dengan baik dan benar (C2) 3.4.2. Membuktikan Adab Bergaul dengan Teman Sebaya Teman Sebaya dengan baik dan benar (C3)
4.4. Menyajikan adab bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis	4.4.1. Merumuskan Adab Bergaul dengan Teman Sebaya dalam kehidupan sehari-hari (P3) 4.4.2. Menunjukkan adab Adab Bergaul dengan Teman Sebaya dalam kehidupan sehari-hari. (P4)

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengamati slide yang ditampilkan pada powerpoint/video, peserta didik dapat Menguraikan Adab Bergaul dengan Teman Sebaya dengan baik dan benar
2. Melalui kegiatan mengamati slide yang ditampilkan pada powerpoint/video, peserta didik Peserta didik mampu membuktikan Adab Bergaul dengan Teman Sebaya dengan baik dan benar
3. Melalui kegiatan berdiskusi bersama, peserta didik dapat merumuskan tentang Adab Bergaul dengan Teman Sebaya dengan baik dan benar
4. Melalui kegiatan berdiskusi bersama, peserta didik dapat Menunjukkan Adab Bergaul dengan Teman Sebaya dengan baik dan benar.

D. Materi Pembelajaran.

1. Faktual

Mengamati gambar dibawah ini dan tayangan video



<https://youtu.be/aDH47iIG-nM>

2. Konseptual

- **PENGERTIAN ETIKA BERGAUL**

Etika bergaul adalah aturan tingkah laku untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama manusia sehingga terjadi hubungan tingkah lakunya yang baik antara individu lainnya

- **ADAB BERGAUL DENGAN TEMAN SEBAYA**

1. Pengertian Bergaul Dengan Teman Sebaya

Dalam bahasa Arab bergaul diartikan dengan *shuhbah* yang diambil dari kata *shahib* yang berarti pertemanan. Dalam bahasa Indonesia bergaul berarti campur. Sementara teman sebaya dalam kamus besar bahasa Indonesia teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang usia hampir sama. Dengan demikian yang dimaksud dengan bergaul sesama teman sebaya adalah pertemanan seorang individu dengan individu lainnya (anak-anak, remaja atau dewasa) yang tingkat usianya hampir seajar.

3. Prosedural

- **Adab bergaul dengan teman sebaya**

Adab bergaul dengan teman sebaya biasanya dilakukan dengan :

- saling menghormati,
- tolong-menolong,
- cinta dan kasih sayang,
- saling menasehati

- **Larangan dalam bergaul dengan teman sebaya**

Dalam adab bergaul dengan teman sebaya terdapat larangan-larangan di antaranya:

- bermusuhan,
- pergaulan bebas,

- melanggar norma-norma agama seperti berzina, melakukan minum keras, mengonsumsi narkoba.

4. **Metakognif**

Manfaat etika bergaul dengan teman sebaya

- Untuk memberikan pedoman mengenai apa yang baik dan buruk serta apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam pergaulan
- menjaga etika pergaulan, hubungan sosial dengan orang lain akan terjalin dengan baik.
- Etika pergaulan akan membuat seseorang dihormati, disegani, dan orang akan merasa senang bergaul dengannya.
- Etika pergaulan juga akan membantu mewujudkan kerukunan antar individu di masyarakat yang selanjutnya menjadi dasar bagi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa dan negara.
- Etika pergaulan memberikan gambaran akan kepribadian seseorang

D. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran	: Saintific, T-PACK
Model pembelajaran	: Problem Based Learning
Metode pembelajaran	: ceramah, Diskusi bersama, Tanya jawab

E. Media, alat/Bahan Pembelajaran dan sumber belajar

1. Media

- PPT
- LKPD
- Video tentang bergaul dengan teman sebaya melalui link youtube : <https://youtu.be/aDH47iIG-nM>

2. Alat dan bahan

- Laptop
- LCD Proyektor
- Pensil

3. Sumber belajar :

- Buku Guru Akidah Akhlak XII, KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, Revisi 2016.
- Buku Peserta didik Akidah Akhlak XII, KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, Revisi 2016.
- Lks

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke - 1 (2 x 45 Menit)
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Guru mengucapkan salam➤ Guru dan siswa berdo'a bersamaberdoa untuk memulai pembelajaran. (Religius)➤ Guru Memeriksa kehadiran peserta didik➤ Guru mengecek kesiapan diri dengan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. (Mandiri)➤ Guru memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas➤ Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.➤ Guru memberikan gambaran tentang manfa'at Adab Bergaul dengan Teman Sebaya melalui (motivasi) <p>(apersepsi)</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan kehidupan sekitar➤ Guru Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.
Kegiatan Inti (60 Menit)
Kegiatan Pembelajaran
<p>Stimulation (pemberian rangsangan)</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Peserta didik mengamati video tentang Adab Bergaul dengan Teman Sebaya melalui video pembelajaran (Literasi)➤ Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menanggapi gambar dan mengaitkannya dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. <p>b. Menyimak</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi pelajaran secara garis besar. <p>c. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

bertanya terkait pemahamannya terhadap materi yang dicermati Adab Bergaul dengan Teman Sebaya. (**4C-Critical Thinking**)

- Guru memberi kesempatan peserta didik menanggapi pertanyaan peserta didik lain. (**4C-Creativ**)

Problem statemen (identifikasi masalah)

- Siswa bersama mengidentifikasi Adab Bergaul dengan Teman Sebaya melalui LKS dan penayangan video. (**4C-Colaboration**)
- Siswa berkelompok menggali informasi tentang Adab Bergaul dengan Teman Sebaya yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diamati (**T-PACK Mengumpulkan informasi**)
- Siswa merumuskan hasil diskusi bersama (**4C- Critical Thinking**)
- Guru dan siswa menyusun kesimpulan hasil diskusi tentang Adab Bergaul dengan Teman Sebaya (**4C- Critical Thinking**)

Komunikasi

- Siswa menyimpulkan hasil diskusi bersama (**4C-Comunication**)
- Memberikan tanggapan, sanggahan dan paparan dari hasil diskusi bersama tentang Adab Bergaul dengan Teman Sebaya (**4C-Creative**)

Kegiatan Penutup 20 Menit

Generalization (menarik kesimpulan)

- Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama. (**4C-Comunication, Critikal Thinking**)
- Guru dan siswa melakukan refleksi dan penugasan (**4C-Critikal Thinking**)
- Guru menyampaikan materi berikutnya.
- Doa penutup dan salam. (**Religijs**)

G. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL

- b. Jenis penilaian : Non tes

- c. Teknik penilaian : Observasi
- d. Bentuk instrument : Jurnal
- 2. PENILAIAN SIKAP SOSIAL**
 - a. Jenis Penilaian : Non Tes
 - b. Teknik Penilaian : Penilaian antarteman
- 3. PENILAIAN PENGETAHUAN**
 - a. Jenis penilaian : Tes
 - b. Teknik penilaian : Tertulis
 - c. Bentuk Instrumen : Isian
- 4. PENILAIAN KETERAMPILAN**
 - a. Jenis penilaian : Tes
 - b. Teknik penilaian : Penilaian Unjuk kerja



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP, PENGETAHUAN, DAN
KETERAMPILAN

Nama Madrasah : MA Madinatul Ulum
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Nama Siswa :
Kelas/Semester : XII/1
Tahun Pelajaran : 2022-2023

RUBRIK PENILAIAN OLEH GURU

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR (1-4)
1.	Spiritual a. Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu b. Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat c. Beribadah tepat waktu	
2.	Jujur a. Tidak menyontek saat mengerjakan soal b. Melaporkan data atau informasi apa adanya c. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki	
3.	Toleransi a. Menghargai pendapat orang lain b. Mema'afkan kesalahan orang lain c. Menghargai teman yang berbeda suku	
4.	Tanggung jawab a. Berupaya menyelesaikan tugas yang diberikan b. Melaksanakan tugas dengan baik c. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan	
5.	Gotong royong a. Aktif dalam kerja kelompok b. Membantu teman satu kelompok dalam mengerjakannya c. Bekerja sama dalam piket kelas	
6.	Disiplin a. Masuk kelas tepat waktu b. Memakai seragam lengkap c. Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan lengkap dan tepat waktu	

PEDOMAN PENSKORAN

a. Penskoran

Skor4, jika peserta didik memenuhi semua kriteria

Skor3, jika peserta didik memenuhi 2 kriteria

Skor2, jika peserta didik memenuhi 1 kriteria

Skor1, jika peserta didik tidak memenuhi kriteria

b. Pengolah skor

Skor maksimal = 24

SP : Skor perolehan siswa

Rumus penskoran — : $\times 100$

PREDIKAT PENILAIAN SIKAP

Nilai	predikat
90-100	A=Sangat baik
80-89	B= baik
70-79	C = cukup
1-69	D= kurang

1. PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL

- Jenis Penilaian : Non Tes
- Teknik Penelitian : Observasi
- Bentuk Instrumen : Jurnal

No	Waktu penilaian	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir sikap	Tindak Lanjut	Hasil
2						
3						
4						
5						

2. PENILAIAN SIKAP SOSIAL

- Jenis Penelitian : Non Tes
- Teknik Penelitian : Penilaian antar teman

Petunjuk :

1. Amatilah Perilaku 2 temanmu selama mengikuti kegiatan diskusi kelompok
2. Isilah kolom yang tersedia dengan tanda cek (√) jika temanmu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pernyataan untuk indikator yang kamu amati atau tanda strip (-) jika temanmu tidak menunjukkan perilaku tersebut.
3. Serahkan hasil pengamatan kepada bapak/ibu guru.

Nama Teman : 1.
 2.

Nama Penilai :

Kelas/Semester :

NO	Pernyataan/Indikator Pengamatan	Teman 1	Teman 2
1	Teman saya mengajukan pertanyaan dengan sopan		
2	Teman saya mengerjakan kegiatan sesuai pembagian tugas dalam kelompok		
3	Teman saya mengemukakan ide untuk menyelesaikan masalah		
4	Teman saya memaksa kelompok untuk menerima usulannya		
5	Teman saya menyela pembicaraan teman kelompok (terkesan memaksa)		
6	Teman saya menjawab pertanyaan yang diajukan teman lain		
7	Teman saya menertawakan pendapat teman yang lain		
8	Teman saya melaksanakan kesepakatan kelompok meskipun tidak sesuai dengan pendapatnya		
	JUMLAH SKOR		
	KETERANGAN : 1 Jika berisi tanda (√) = Skor 1 2 Jika berisi tanda (-) = Skor 0	Nilai : $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$ =.....	Nilai Akhir

3. PENILAIAN PENGETAHUAN

- Jenis Penilaian : Tes
- Teknik Penilaian : Tertulis
- Bentuk Penilaian : Isian

Siswamenjawabpertanyaanberikutdengansingkatdantepat!

1. Jelaskan pengertian teman sebaya!
2. Sebutkan fungsi kelompok teman sebaya!
3. Bagaimanakah cara bergaul yang baik dengan teman sebaya?
4. Hal-hal apa saja yang dilarang dilakukan dalam pergaulan dengan teman sebaya?
5. Sebutkan dalil tentang adab pergaulan dengan teman sebaya !

Kunci Jawaban

1. Kawan, sahabat atau orang yang usia hampir sama.
2. Diantara fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya sebagai sumber informasi, tempat *curhat* serta tempat mengekspresikan jati diri.
3. Cara bergaul dengan teman sebaya adalah saling menghormati dan toleransi, saling bekerja sama dan tolong menolong, saling mengasihi dan melindungi, saling menasehati,
4. Larangan dalam pergaulan teman sebaya antara lain; bermusuhan, pergaulan bebas, melanggar norma agama, masyarakat dan Negara
- 5.

Penskoran

Skor no. 1- 5 : 20

Tidak menjawab : 0

Nilai akhir : $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

RUBRIK PENILAIAN PENGETAHUAN

NO	NAMA	Skor					Jumlah skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								

4. PENILAIAN KETERAMPILAN

- Jenis Penilaian : Tes
- Teknik Penilaian : Penilaian Unjuk Kerja

No	Indikator	Instrumen
1	Menunjukkan Adab Bergaul dengan Teman Sebaya dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan sehari-hari	Buatlah kegiatan rutin yang menunjukkan Adab Bergaul dengan Teman Sebaya dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan sehari-hari

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN

NO	Nama Peserta Didik	KRITERIA		
		Baik	Cukup	Kurang
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				

Catatan Kriteria:

Baik : Hasil penyampaian runtun, relevan, dan jelas.

Cukup baik : Hasil penjelasan runtun, relevan, namun kurang jelas.

Kurang Baik : Hasil penjelasan kurang runtun, kurang relevan, dan kurang jelas.

Konversi dalam Bentuk Angka

Baik = 3 dan skor yang diperoleh $3/3 \times 100 = 100$

Cukup baik = 2 dan skor yang diperoleh $2/3 \times 100 = 67$

Kurang baik = 1 dan skor yang diperoleh $1/3 \times 100 = 33$

Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

- Siswa yang memperoleh nilai KD < KKM mengikuti remedial.

- Siswa yang memperoleh nilai KD > KKM dapat lanjut ke KD berikutnya melalui kegiatan pembelajaran individual (Individual Learning)

Jember, 2023

Mengetahui,
Kepala Sekolah

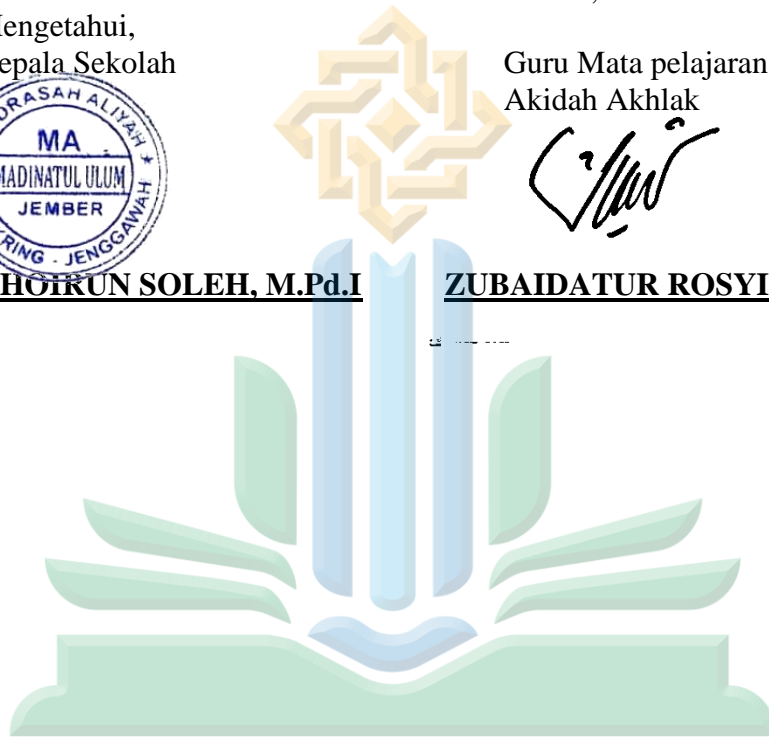


KHOIRUN SOLEH, M.Pd.I

Guru Mata pelajaran
Akidah Akhlak

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Zubaidatur Rosyidah".

ZUBAIDATUR ROSYIDAH, S.Pd.I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SILABUS



Madrasah : MA Madinatul Ulum

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas : XII

Semester : Ganjil

KOMPETENSI INTI :

- KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan.
- KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.1 Meyakini sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Al-Asma Al-Husna: al-Gaffar, al-Razzaq, al-Malik, al-Hasib, al-Hadi, al-Khaliq dan al-Hakim</p> <p>2.1 Terbiasamenerapkan nilai-nilai positif yang terkandung dalam Al-Asma Al-Husna: al-Gaffar, al-Razzaq, al-Malik, al-Hasib, al-Hadi, al-Khaliq dan al-Hakim dalam keseharian</p> <p>3.1 Memahami makna tujuh Al-Asma Al-Husna: al-Gaffar, al-Razzaq, al-Malik, al-Hasib, al-Hadi, al-Khaliq dan al-Hakim</p> <p>4.1 Melafalkan dan menghafal Asmaul Husna dengan baik.</p>	<p>1. Nilai-nilai Mulia Tujuh Asmaul Husna</p> <p>2. Kandungan dan makna dari al-Gaffar, al-Razzaq, al-Malik, al-Hasib, al-Hadi, al-Khaliq dan al-Hakim</p> <p>3. Pengertian Asmaul husna, macam asmaul husna, memahami makna asmaul husna, hikmah dan manfaat asmaul husna.</p> <p>4. Tujuh asmaul husna yang mulia</p>	<ul style="list-style-type: none"> Membimbing penghayatan mengamalkan ajaran agama melalui beberapa Asmaul Husna Pembiasaan sikap dengan berdo'a menggunakan Asmaul Husna Membaca Asmaul Husna Menyimak terjemahan Asmaul Husna Memperhatikan kandungan yang terdapat dalam Asmaul Husna Berdialog dengan Asmaul Husna Mencontoh Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang pengertian Asmaul 	<p>Sikap Spiritual : Observasi</p> <p>Sikap Sosial : Observasi</p> <p>Pengetahuan : Tes Tulis Penilaian harian 1</p> <p>Keterampilan : Kinerja Diskusi Proyek</p>	8JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pedoman Guru mapel Akidah Akhlak MA, Kemenag RI 2016 Buku Pegangan siswa mapel Akidah Akhlak MA, Kemenag RI 2016 Al-Qur'an dan terjemahannya Buku penunjang lain yang relevan Lingkungan sekitar yang mendukung.

		<p>Husna dan artinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. 			
<p>1.2 Menghayati nilai-nilai positif dari amal shalih, toleransi, musawah, dan ukhuwwah</p> <p>2.2 Terbiasa berperilaku amal shalih, toleransi, musawah dan ukhuwwah dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.2 Memahami pengertian dan pentingnya amal shalih, toleransi, musawah dan Ukhuwwah</p> <p>4.2 Menyajikan fakta pentingnya amal shalih, toleransi, dan ukhuwwah.</p>	<p>1. Membiasakan akhlak terpuji amal shalih, toleransi, musawah dan ukhuwwah</p> <p>2. Pengertian akhlak terpuji yaitu amal shalih, toleransi, musawah dan ukhuwwah.</p> <p>3. Definisi contoh dan hikmah amal shalih, toleransi, musawah dan ukhuwwah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Membimbing penghayatan akhlak terpuji Membiasakan akhlak terpuji Mengamati gambar terkait akhlak terpuji Menyimak penjelasan singkat terkait akhlak terpuji menganalisis akhlak terpuji amal shalih, toleransi, musawah dan ukhuwwah Mempresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuan tentang materi ini. 	<p>Sikap Spiritual : Observasi</p> <p>Sikap Sosial : Observasi</p> <p>Pengetahuan : Tes Tulis Penilaian harian 2</p> <p>Keterampilan : Kinerja Diskusi Proyek</p>	8JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pedoman Guru mapel Akidah Akhlak MA, Kemenag RI 2016 Buku Pegangan siswa mapel Akidah Akhlak MA, Kemenag RI 2016 Al-Qur'an dan terjemahannya Buku penunjang lain yang relevan Lingkungan sekitar yang mendukung.
<p>1.3 Menyadari dampak negatif dari perilaku nifaq dan</p>	<p>1. Menghindari akhlak tercela (perilaku nifaq dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Membimbing siswa untuk menghayati meruginya bersikap tercela 	<p>Sikap Spiritual : Observasi</p>	8JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pedoman Guru mapel Akidah Akhlak

<p>keras hati (pemarah)</p> <p>2.3 Menghindari nilai-nilai negatif akibat perilaku nifaq keras hati</p> <p>3.3 Memahami pengertian nifaq dan keras hati (pemarah)</p> <p>4.3 Memaparkan dampak negatif dari perilaku nifaq dan keras hati (pemarah)</p>	<p>keras hati atau pemarah)</p> <p>2. Pengertian akhlak tercela nifaq dan keras hati</p> <p>3. Definisi, hikmah dan contoh menghindari akhlak tercela sikap nifaq dan keras hati atau pemarah</p>	<p>a (Nifaq dan Pemarah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan berusaha sendiri menghindari perilaku Nifaq dan pemarah • Mengamati gambar yang terkait dengan akhlak tercela Nifaq dan pemarah • Menyimak penjelasan singkat dari gur tentang pengantar akhlak tercela tersebut • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang akhlak tercela ini • Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan akhlak tercela Nifaq dan pemarah • Mempresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan berkaitan dengan meruginya jika bersikap seperti akhlak tercela 	<p>Sikap Sosial : Observasi</p> <p>Pengetahuan : Tes Tulis Penilaian harian 3</p> <p>Keterampilan : Kinerja Diskusi Proyek</p>	<p>MA, Kemenag RI 2016</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Pegangan siswa mapel Akidah Akhlak MA, Kemenag RI 2016 • Al-Qur'an dan terjemahannya • Buku penunjang lain yang relevan • Lingkungan sekitar yang mendukung.
---	---	--	--	---

		<p>tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuannya tentang akhlak tercela 			
<p>1.4 Menghayati adab yang baik dalam bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis</p> <p>2.4 Terbiasa beradab yang baik dalam bergaul dengan orang yang sebaya lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis</p> <p>3.4 Memahami adab bergaul dengan orang yang sebaya yang lebih tua yang lebih muda dan lawan jenis</p> <p>4.4 Mensimulasikan adab bergaul dengan orang yang sebaya, ya</p>	<p>1. Adab Pergaulan dalam Islam (dengan orang yang sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis)</p> <p>2. Pengertian akhlak terpuji yaitu adab bergaul dan bermuamalah</p> <p>3. Definisi, contoh dan hikmah muamalah yang baik dalam Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa menghayati urgensi adab pergaulan yang baik dalam Islam • Membiasakan beradab Islami dalam bermuamalah sehari-hari dengan orang yang sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis • Mengamati gambar yang terkait dengan Adab pergaulan dalam Islam • Menyimak penjelasan singkat dari gur tentang pengantar akhlak terpuji tersebut • Merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar tentang Muamalah dalam Islam • Menganalisis hasil temuannya berkaitan 	<p>Sikap Spiritual : Observasi</p> <p>Sikap Sosial : Observasi</p> <p>Pengetahuan : Tes Lisan Tes Tulis Penilaian harian 4</p> <p>Keterampilan : Kinerja Diskusi Proyek</p>	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru mapel Akidah Akhlak MA, Kemenag RI 2016 • Buku Pegangan siswa mapel Akidah Akhlak MA, Kemenag RI 2016 • Al-Qur'an dan terjemahannya • Buku penunjang lain yang relevan • Lingkungan sekitar yang mendukung.

<p>nglebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis</p>		<p>dengan Adab Pergaulan dalam Islam dengan orang yang sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan berkaitan dengan Adab pergaulan dalam Islam • Menyampaikan hasil belajar 			
<p>1.5 Menghayati keutamaansifat-sifat Al-Gazali, Ibnu Sina 2.5 Meneladani keutamaansifat-sifat Al-Gazali, Ibnu Sina 3.5 Menganalisis kisah keteladanan Al-Gazali dan Ibnu Sina 4.5. Menceritakan kisah keteladanan Al-Gazali dan Ibnu Sina</p>	<p>1. Meneladani sifat utama Al-Ghazali dan Ibnu Sina 2. Keteladanan dari sifat-sifat mulia yang dimiliki Al-Ghazali dan Ibnu Sina 3. Sejarah kehidupan Al-Ghazali dan Ibnu Sina, sikap mulia yang menjadikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa menghayati urgensi meneladani tokoh ulama terdahulu • Membiasakan mengambil tauladan dan keutamaan tokoh ulama terdahulu • Mengamati gambar atau tayangan film sejarah yang terkait dengan Tokoh ulama terdahulu • Menyimak penjelasan singkat 	<p>Sikap Spiritual : Observasi</p> <p>Sikap Sosial : Observasi</p> <p>Pengetahuan : Tes Lisan Tes Tulis Penilaian harian 5</p> <p>Keterampilan : Kinerja Diskusi Proyek</p>	<p>6 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru mapel Akidah Akhlak MA, Kemenag RI 2016 • Buku Pegangan siswa mapel Akidah Akhlak MA, Kemenag RI 2016 • Al-Qur'an dan terjemahannya • Buku penunjang lain yang relevan

	<p>mereka ulama dan tokoh utama.</p>	<p>darigurutentangTokohtersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan kembali hasil temu dari beberapa sumber belajar tentang tokoh ulama dunia • Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan gambar atau tayangan film sejarah yang terkait dengan Tokoh ulama terdahulu • Mempresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan berkaitan tokoh ulama dunia • Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuannya tentang materi ini 		<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan sekitar yang mendukung.
--	--------------------------------------	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PROGRAM SEMESTER

SATUAN PENDIDIKAN : MA MADINATUL ULUM
MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK
KELAS/PROGRAM : XII
SEMESTER : GASAL

KOMPETENSI INTI :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

J E M B E R

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Juli				Agustus					September				Oktober				November				Desember				
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5
3.1 Memahami makna tujuh Al-Asma Al-Husna: al-Gaffar, al-Razzaq, al-Malik, al-Hasib, al-Hadi, al-Khaliq dan al-Hakim 4.1 Melafalkan dan menghafal Asmaul Husna dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> Kandungan dan makna dari al-Gaffar, al-Razzaq, al-Malik, al-Hasib, al-Hadi, al-Khaliq dan al-Hakim Pengertian Asmaul Husna Macam Asmaul Husna Memahami makna Asmaul Husna Hikmah dan Manfaat Asmaul Husna 				2	2	2																				
Penilaian Harian									2																		
3.2. Memahami pengertian dan pentingnya amal shalih, toleransi, musawah dan Ukhuwwah 4.2. Menyajikan fakta pentingnya amal	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian akhlak terpuji yaitu amal shalih, toleransi, tasamuh dan ukhuwwah. Definisi, contoh dan hikmah (amal shalih, toleransi, 									2	2	2	2														
		MPLS				KEGIATAN					PENILAIAN TENGAH SEMESTER				PENILAIAN AKHIR SEMESTER				LS 1		LS 1						

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Juli				Agustus					September				Oktober				November				Desember				
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5
salih, toleransi, dan ukhuwah	musawah dan Ukhuwwah																										
Penilaian Harian											2																
3.3. Memahami pengertian nifaq dan keras hati (pemarah) 4.3. Memaparkan dampak negatif dari perilaku nifaq dan keras hati (pemarah)	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian akhlak tercela Nifaq dan keras hati (pemarah) Definisi, contoh dan hikmah menghindari sikap tercela nifak dan keras hati 											2			2												
Penilaian Tengah Semester 1																		2									
3.4. Memahami adab bergaul dengan orang yang sebaya yang lebih tua yang lebih muda dan lawan jenis 4.4. Mensimulasikan adab bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian akhlak terpuji yaitu adab bergaul dan bermuamalah Definisi, contoh dan hikmah muamalah yang baik dalam Islam 																	2	2								

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Juli				Agustus					September				Oktober				November				Desember				
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5
jenis																											
Penilaian Harian																											
3.5. Menganalisis kisah keteladanan Al-Gazali dan Ibnu Sina 4.5. Menceritakan kisah keteladanan Al-Gazali dan Ibnu Sina	<ul style="list-style-type: none"> Keteladanan dari sifat-sifat mulia yang dimiliki Al Ghazali dan Ibnu Sina Sejarah kehidupan Al Ghazali dan Ibnu Sina, sikap mulia yang menjadikan mereka ulama dan tokoh dunia 																										
Penilaian Harian																											
Penilaian Akhir Semester I																											

Mengetahui

Kepala Madrasah Al-Falah Madinatul Ulum



KARYA SHOLEH, S.Pd.M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 12 Juli 2023
Guru Mata Pelajaran

Zubaidatul Fasyidah, S.Pd.I

PROGRAM TAHUNAN (PROTA)

SATUAN PENDIDIKAN : MA MADINATULULUM
 MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK
 KELAS/PROGRAM : XII

KOMPETENSI INTI :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
 KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Semester	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket
	3.1 Memahami makna tujuh Al-Asma Al-Husna: al-Gaffar, al-Razzaq, al-Malik, al-Hasib, al-Hadi, al-Khaliq dan al-Hakim	<ul style="list-style-type: none"> • Kandungan dan makna dari al-Gaffar, al-Razzaq, al-Malik, al-Hasib, al-Hadi, al-Khaliq dan al-Hakim • Pengertian Asmaul Husna • Macam Asmaul Husna • Memahami makna Asmaul Husna • Hikmah dan Manfaat Asmaul Husna 	(8 x 45)	
	3.2. Memahami pengertian dan pentingnya amal shalih, toleransi, musawah dan Ukhuwwah	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian akhlak terpuji yaitu amal shalih, toleransi, tasamuh dan ukhuwah. • Definisi, contoh dan 	(8 x 45)	

Semester	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket
		hikmah (amal shalih, toleransi, musawah dan Ukhuwwah)		
	3.3. Memahami pengertian nifaq dan keras hati (pemarah)	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian akhlak tercela Nifaq dan keras hati (pemarah) Definisi, contoh dan hikmah menghindari sikap tercela nifak dan keras hati 	(8 x 45)	
	3.4. Memahami adab bergaul dengan orang yang sebaya yang lebih tua yang lebih muda dan lawan jenis	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian akhlak terpuji yaitu adab bergaul dan bermuamalah Definisi, contoh dan hikmah muamalah yang baik dalam Islam 	(8 x 45)	
	3.5. Menganalisis kisah keteladanan Al-Gazali dan Ibnu Sina	<ul style="list-style-type: none"> Keteladanan dari sifat-sifat mulia yang dimiliki Al Ghazali dan Ibnu Sina Sejarah kehidupan Al Ghazali dan Ibnu Sina, sikap mulia yang menjadikan mereka ulama dan tokoh dunia 	(6x 45)	
Ulangan Umum Semester Gasal				
2	3.1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya perilaku semangat berkompetisi (<i>fastabiq al-khairat</i>), optimis, dinamis, inovatif dan kreatif	Pengertian dan pentingnya perilaku semangat berkompetisi (<i>fastabiq al-khairat</i>), optimis, dinamis, inovatif dan kreatif	(10 x 45)	
	3.2. Menganalisis pengertian dan bahaya perilaku tercela fitnah, namimah, dan ghibah	Definisi, Bahaya dan cara menghindar i Akhlak Tercela Fitnah, Namimah dan ghibah	(10 x 45)	
	3.3. Memahami keutamaan adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian akhlak terpuji yaitu membaca Al-Qur'an dan berdoa Definisi, contoh dan hikmah membaca Al-Qur'an dan berdoa 	(10 x 45)	

Semester	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket
	3.4. Menganalisis keutamaan sifat Ibnu Rusyd dan Muhammad Iqbal	Keutamaan akhlak Ibnu Rusydan Muhammad Iqbal yang mengantarmenjaditokohulama danpemikirdunia	(10 x 45)	
Ulangan Kenaikan Kelas				

Mengetahui
Kepala
Madrasah Aliyah Madinatul Ulum



KHOIRUN SHOLIHIN, S.Pd.I

Jember, 12 Juli 2023
Guru Mata Pelajaran

ZUBAIDATUR ROSYIDAH, S.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RENCANA PEKAN EFEKTIF

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Satuan Pendidikan : MA Madinatululum
Kelas/Semester : XII/ Ganjil
Tahun Pelajaran : 2022-2023

PERHITUNGAN MINGGU/JAM EFEKTIF

A. PERHITUNGAN JAM EFEKTIF

I. Jumlah Minggu :

No	Bulan	Jml. Minggu
1	Juli	4
2	Agustus	5
3	September	4
4	Oktober	4
5	November	4
6	Desember	5
Jumlah		26

II. Jumlah Minggu Tidak Efektif :

Bulan	Kegiatan	Jml. Minggu
Juli	Kegiatan Awal Masuk Sekolah	3
September	Ulangan Tengah Semester 1	1
Desember	Ulangan Akhir Semester LS 1	4
Jumlah		8

III. Banyaknya Minggu Efektif

: $26 - 8 = 18$ Minggu

IV. Banyaknya Jam Pelajaran

: $18 \text{ Minggu} \times 2 \text{ Jam Pelajaran} = 36$
Jam Pelajaran

B. DISTRIBUSI ALOKASI WAKTU

No	Materi Pokok / Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
1	3.1. Memahami maknanya Al-Asma Al-Husna: al-Gaffar, al-Razzaq, al-Malik, al-Hasib, al-Hadi, al-Khaliq dan al-Hakim	8JP
2	3.2. Memahami pengertian dan pentingnya amal shalih, toleransi, musawad dan Ukhuwwah	8JP
3	3.3. Memahami pengertian nifaq dan kerashati (pemarah)	8JP
4	3.4. Memahami adab bergaul dengan orang yang sebaya yang lebih tua yang lebih muda dan lawan jenis	8JP
5	3.5. Menganalisis kisah keteladanan Al-Gazal dan Ibnu Sina	6JP
Jumlah Jam Cadangan		36JP

Mengetahui
Kepala
Madrasah Aliyah Madinatululum



KHOIRUN NISWA, S.Pd, M.Pd.I

Jember, 12 Juli 2023
Guru Mata Pelajaran

ZUBAIDATUR ROSYIDAH, S.Pd.I

DOKUMENTASI



Wawancara dengan waka kurikulum putri (Ibu Nur Ayni)



Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Ibu Zubaidatur Rasyidah)





Wawancara dengan peserta didik Kelas XII



Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak



Pelaksanaan Diskusi, Presentasi dan Penilaian



Gedung Madrasah Aliyah Madinatul Ulum dan Lingkungan sekitar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

Nama : Latifatul Hasanah
Nim : T20191369
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 12 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : RT.011/RW.005, Desa Lombok Wetan, Kec.
Wonosari, Kab. Bondowoso.
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Email : Latifatulhasanah001@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Nurul Jadid
2. MIN 3 Bondowoso
3. SMPT Madinatul Ulum
4. MA Madinatul Ulum
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember